***Unit 4:***

***Membangun Visi Asia Tenggara***

***Pelajaran 1: ASEAN***

***Ini adalah terjemahan tidak resmi. Silahkan merujuk ke versi bahasa Inggris jika verifikasi diperlukan.***

**Uraian Pengantar**

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 melalui penandatanganan Deklarasi Bangkok. Deklarasi ini ditandatangani oleh Adam Malik, Menteri Urusan Politik dan Menteri Luar Negeri Indonesia; Tun Abdul Razak, Wakil Perdana Menteri, Menteri Pertahanan dan Menteri Pembangunan Nasional Malaysia; Narciso Ramos, Sekretaris Luar Negeri Filipina; S. Rajaratnam, Menteri Luar Negeri Singapura; dan Thanat Khoman, Menteri Luar Negeri Thailand. Kini mereka berlima dihormati sebagai lima pendiri ASEAN.

Deklarasi Bangkok berikrar bahwa pemerintah Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand akan bersama-sama bekerja untuk:

* Pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan budaya;
* Perdamaian dan stabilitas kawasan;
* Kerja sama di bidang ekonomi, sosial, budaya, teknis, ilmiah dan administratif;
* Saling membantu dalam pelatihan dan penelitian;
* Kerja sama dalam pertanian dan industri, perdagangan, transportasi dan komunikasi, dan peningkatan standar hidup;
* Peningkatan kajian-kajian Asia Tenggara;
* Kerja sama dengan organisasi regional dan internasional.

**Organisasi Sebelum ASEAN**

Pembentukan ASEAN bukanlah upaya pertama dalam kerja sama kawasan oleh negara-negara Asia Tenggara. Pada tahun 1961, Association of Southeast Asia (ASA) dibentuk di Bangkok oleh Malaya, Filipina dan Thailand, hasil dari kunjungan Perdana Menteri Malaysia Tunku Abdul Rahman ke Filipina pada bulan Januari 1959. Namun, keberhasilan ASA terbatas sejak awal, mengingat fokusnya yang sempit pada urusan ekonomi dan budaya dan juga tidak masuknya Indonesia, negara terbesar di Asia Tenggara. Kelangsungan asosiasi antara Malaya dan Filipina juga dipersulit oleh memburuknya hubungan antara Malaya dan Filipina akibat klaim Filipina atas Borneo Utara (Sabah), yang kemudian tercatat sebagai bagian dari negara federasi Malaysia (Irvine, 1982, hal. 9). Tujuan yang dinyatakan ASA berfokus pada kerja sama ekonomi, sosial, kebudayaan, ilmiah dan administrasi di antara anggotanya yang menganggap ini sebagai awal upaya kerja sama regional. ASA secara resmi bertahan dari 1961 sampai 1967, dan dibubarkan tak lama setelah pembentukan ASEAN.

Bersamaan dengan ASA adalah perkembangan organisasi regional lainnya yang dikenal sebagai “*Greater Malay Confederation*”, atau *Maphilindo*, yang diusulkan oleh Filipina. Terdiri dari Malaya, Filipina dan Indonesia, konfederasi ini muncul sebagai hasil dari pembicaraan tiga pihak yang diadakan di Manila dari bulan Juli–Agustus 1963 oleh tiga negara yang mendiskusikan perbedaan mereka atas kemungkinan pembentukan Malaysia (Irvine, 1982, pppd). Namun, tekanan pada asal Melayu yang sama sebagai sarana untuk mengatasi klaim teritorial dan perbedaan ideologis menandakan bahwa Maphilindo sebagai sebuah organisasi tidak terlalu menarik bagi negara-negara nonmelayu seperti Myanmar dan Thailand. Inilah yang kemudian membatasi kelangsungannya sebagai sebuah organisasi yang mewakili Asia Tenggara. Akibat jumlah keanggotaan dan lingkup yang sangat terbatas, Efektivitas Maphilindo sebagai organisasi kawasan terbatas, terutama setelah Presiden Sukarno dari Indonesia meluncurkan kebijakan *Konfrontasi* terhadap Malaysia pada tahun 1963. Maphilindo dengan sendirinya bubar pada tahun 1967 dengan terbentuknya ASEAN.

Meskipun ASA dan Maphilindo berumur pendek, kedua organisasi ini memperjuangkan gagasan bahwa kesamaan nilai dan budaya dapat dijadikan dasar bagi identitas bersama di Asia Tenggara dan membawa persatuan pada kawasan tersebut. Prinsip-prinsip utama dari Maphilindo –mis. tidak menggunakan pertahanan kolektif untuk meningkatkan kepentingan kekuasaan yang besar, dan komitmen pada prinsip musyawarah (konsultasi) sebagai dasar untuk penyelesaian sengketa —akan membentuk landasan bagi pendekatan ASEAN terhadap interaksi dan kerjasama regional (Goh, hal.3-114). Prinsip-prinsip ini akhirnya bergabung menjadi apa yang dikenal sebagai *ASEAN Way*: mencari kesepakatan dan harmoni dalam semangat nonkonfrontasi dan menggunakan diplomasi secara pribadi daripada perselisihan terbuka. Ini pada dasarnya merupakan kode etik bagi anggota ASEAN dalam hal pengelolaan hubungan antarnegara di dalam organisasi.

**Alasan untuk pembentukan ASEAN**

Serangkaian peristiwa di Asia Tenggara akhirnya membuka jalan bagi pembentukan ASEAN. Perubahan kepemimpinan politik di Indonesia pada bulan Oktober 1965 (yang menyebabkan berakhirnya *Konfrontasi*) dan terpilihnya Presiden Ferdinand Marcos di Filipina sebulan kemudian dan menyusul melunaknya klaim Filipina atas Sabah yang menyebabkan meningkatnya hubungan antara Indonesia, Filipina dan Malaysia. Pembicaraan formal untuk mengakhiri *Konfrontasi* yang dimediasi oleh Thailand membuka jalan bagi pembentukan ASEAN sebagai platform regional untuk mendukung saling pengertian dan kerja sama untuk perdamaian dan keamanan regional yang diperlukan untuk pembangunan masing-masing negara di kawasan tersebut.

Motivasi utama yang lain untuk pembentukan ASEAN adalah kesadaran anggota pendiri bahwa ada kebutuhan untuk menciptakan platform yang akan memudahkan mereka tidak hanya menyelesaikan konflik wilayah, tetapi juga bekerja sama untuk kemajuan dan pembangunan. Pengalaman penjajahan Asia Tenggara menciptakan "tirai ketidakpedulian dan pemisahan antara negara-negara Asia Tenggara" (Severino, 2008, hal. 4) dan mengganggu pertukaran sebelum masa kolonial. Selain itu, Asia Tenggara setelah kolonial melihat munculnya batas-batas nasional yang memecah-belah kelompok etnis dan agama yang sebelumnya membentang di seluruh batas-batas ini, yang mengakibatkan sengketa wilayah di antara negara-negara yang baru merdeka. Karena itu sangat penting bagi negara-negara di Asia Tenggara untuk menemukan sarana untuk bernegosiasi dan mengelola konflik-konflik ini secara damai.

Resolusi konflik secara damai dianggap penting pada tahun 1960-an. Ketika Malaysia, Singapura, Indonesia, dan Filipina meraih kemerdekaannya, perjuangan nasionalis melawan kekuatan penjajah terus berlanjut di Vietnam, Kamboja, dan Laos. Perjuangan kaum nasionalis ini dipersulit oleh ketegangan akibat Perang Dingin yang berlangsung. Keterlibatan Uni Soviet dan Amerika Serikat (dan pada tingkat yang lebih rendah, Cina) dalam konflik Vietnam dapat melibatkan seluruh wilayah Asia Tenggara dalam politik Perang Dingin global dan persaingan kekuasaan.

Oleh karena itu, fondasi ASEAN, sebagian besar terbentuk oleh keadaan dan politik regional di Asia Tenggara pada tahun 1950-an dan 1960-an. Dengan menekankan kepentingan bersama daripada perbedaan etnis, agama, dan budaya, dan dengan berpegang pada kebijakan nonintervensi, ASEAN bertujuan untuk menyediakan platform bagi negara-negara anggota untuk menjembatani perbedaan pemahaman, menangani sengketa dan mencegah berkembangnya konflik. Dengan bersatu dan melibatkan kekuatan-kekuatan utama sebagai blok regional, ASEAN juga dapat mencegah Asia Tenggara terlibat dalam konflik Perang Dingin (Shee, 1977, hal. 754).

Pertimbangan-pertimbangan ini diresmikan dalam *Treaty of Amity and Cooperation* atau Perjanjian Persahabatan dan Kerja Sama di Asia Tenggara, yang ditandatangani pada KTT ASEAN pertama di Bali pada bulan Februari 1976. Perjanjian ini menjunjung tinggi rasa hormat terhadap “kemerdekaan, kedaulatan, kesetaraan, integritas wilayah dan identitas nasional semua bangsa; bebas dari campur tangan eksternal, subversi atau paksaan; tidak campur tangan dalam urusan dalam negeri satu sama lain; penyelesaian sengketa secara damai, penolakan ancaman atau penggunaan kekuatan; dan kerja sama yang efektif ” (Severino, 2008, hal. 7). Prinsip nonintervensi ini kemudian dikritik oleh para akademisi karena membatasi efektivitas organisasi dan kemampuan negara untuk bertindak bersama satu sama lain, terutama ketika kepentingan nasional terlibat.

Berbeda dengan ASA dan Maphilindo, ASEAN tidak membatasi diri dalam hal keanggotaan atau ruang lingkup. Deklarasi Bangkok menyatakan ASEAN "terbuka untuk partisipasi bagi semua Negara di Kawasan Asia Tenggara yang mematuhi maksud, prinsip dan tujuan(nya)" (ASEAN, 1967). Proklamasi ini membuka pintu ASEAN untuk semua negara yang secara geografis didefinisikan sebagai Asia Tenggara, hanya dengan syarat bahwa para anggota harus menyetujui prinsip dan tujuan yang dinyatakan ASEAN. Kriteria keanggotaan yang agak longgar ini memungkinkan ASEAN untuk menerima, setelah berakhirnya Perang Dingin, negara-negara Asia Tenggara daratan seperti Vietnam (1995), Laos dan Myanmar (1997) dan Kamboja (1999) dalam daftar anggotanya. Pada 1999, ASEAN dapat dengan baik menggambarkan dirinya sebagai organisasi yang merangkul seluruh Asia Tenggara, sehingga menghilangkan perbedaan antara anggota ASEAN dan non-ASEAN dan antara negara-negara maritim dan daratan. Fleksibilitas kriteria penerimaan dan keanggotaan juga berarti bahwa negara baru Timor Leste (yang merdeka pada tahun 2002) pada akhirnya dapat menjadi anggota ASEAN di masa mendatang.

**Perkembangan ASEAN**

Salah satu keprihatinan utama ASEAN sebagai blok regional adalah masalah keamanan di Asia Tenggara. Dari tahun 1970-an hingga 1990-an, dalam konteks Perang Dingin, satu keprihatinan utama ASEAN adalah menjaga posisinya sebagai sebuah kawasan dengan negara adidaya pada saat itu, AS dan Uni Soviet, dan ambisi Republik Rakyat Cina. Terkendala oleh kekhawatiran proliferasi senjata nuklir, ASEAN menyatakan pada tahun 1971 bahwa Asia Tenggara harus tetap sebagai Zona Perdamaian, Kebebasan dan Netralitas atau Zone of Peace, Freedom and Neutrality (ZOPFAN). Deklarasi ini diikuti oleh penandatanganan perjanjian Kawasan Bebas Senjata Nuklir Asia Tenggara atau Southeast Asia Nuclear Weapon-Free Zone (SEANWFZ) pada tahun 1995 (berlaku mulai Maret 1997) yang mengikat anggota ASEAN pada Asia Tenggara bebas senjata nuklir.

Anggota ASEAN bekerja aktif untuk bernegosiasi sebagai blok dalam hal-hal yang berkaitan dengan Asia Tenggara, baik itu di bidang diplomatik atau dalam masalah yang berkaitan dengan perdagangan dan ekonomi. Pada 1970-an dan 1980-an, ASEAN memelopori pencarian penyelesaian masalah politik Kamboja, karena khawatir atas potensi efek konflik di Kamboja terhadap Thailand. ASEAN bukan hanya berkampanye untuk mempertahankan kursi PBB Kamboja untuk Koalisi Pemerintahan Kamboja Demokratik, tetapi negara-negara anggota juga bekerja bersama-sama untuk membawa fraksi-fraksi Kamboja yang bertikai dan lima anggota tetap Dewan Keamanan PBB ke meja perundingan untuk menyelesaikan masalah ini (Kurus , 1993: 821-823).

Penekanan umum pada keamanan dan solidaritas regional ini juga memungkinkan ASEAN untuk mencapai komitmen dengan Cina pada tahun 2002, terlepas dari klaim yang berlawanan mengenai wilayah, dengan Deklarasi tentang Perilaku Para Pihak di Laut China Selatan atau Declaration on the Conduct of Parties in the South China Sea (DOC). Deklarasi ini ditandatangani di KTT ASEAN-Cina di Phnom Penh, meskipun tidak mengikat, merupakan langkah yang signifikan untuk membangun kepercayaan. Para pihak menyatakan komitmen mereka untuk penyelesaian sengketa secara damai, kebebasan berlayar dan jalur penerbangan, dan menahan diri dalam sengketa maritim (Bateman, 2011, hal. 25).

ASEAN bukannya tanpa ketegangan dan perselisihan. Di ASEAN, klaim teritorial yang bertentangan yang berakar pada permusuhan historis dan warisan kolonial terus mengganggu organisasi ini. Filipina belum membatalkan klaim nya selama ini terhadap negara bagian Sabah Malaysia, meskipun Filipina dan Malaysia menjadi anggota pendiri ASEAN. Baru-baru ini pada bulan Mei 2016, Presiden terpilih Duterte saat itu berjanji untuk meneruskan klaim Filipina atas Sabah (Straits Times, 27 Mei 2016). Pada tahun 2008, Singapura dan Malaysia, yang tidak dapat menyelesaikan klaim yang bertentangan atas pulau-pulau kecil di Selat Singapura yang dikenal sebagai Pedra Branca, Middle Rocks dan South Ledge, beralih pada arbitrase internasional oleh International Court of Justice (ICJ). Pada awal 2011, Thailand dan Kamboja melakukan serangkaian pertempuran militer di sepanjang perbatasan mereka karena sengketa kompleks candi yang disebut oleh orang Kamboja sebagai Preah Vihear, atau dikenal sebagai Phra Viharn bagi orang Thailand (Singhaputargun, 2016). Konflik ini tidak hanya memicu imbauan untuk pasukan penjaga perdamaian ASEAN, tapi juga menimbulkan pertanyaan atas perkembangan kerjasama regional serta kemampuan dari anggota ASEAN untuk mengatasi kepentingan nasional dan mengelola konflik secara damai (Busbarat, 2011).

Klaim teritorial bukan satu-satunya sumber ketegangan antarnegara di ASEAN. Sejak 1997, polusi lintas batas yang ditimbulkan oleh pembakaran hutan di beberapa wilayah Indonesia telah membuat negara-negara tetangga Malaysia, Singapura dan Brunei diselubungi kabut selama beberapa waktu mulai dari beberapa minggu sampai hitungan bulan. Hal ini kian menjadi fenomena tahunan yang memengaruhi jutaan orang di seluruh wilayah (Jones, 2006). Negosiasi dan upaya untuk menangani polusi memuncak dalam Persetujuan ASEAN tentang Pencemaran Asap Lintas Batas atau ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution (AATHP) pada tahun 2002, namun baru pada bulan Januari 2015 bahwa Perjanjian itu disahkan oleh semua anggota ASEAN (The Borneo Post, 12 Agustus 2016). Fenomena kabut asap tahunan yang terus-menerus, meskipun ada Perjanjian, terkadang menimbulkan ketegangan antara Indonesia dan negara tetangganya, di mana para pemimpin politik saling mengkritik atas ketidakmampuan atau keengganan mereka untuk menangani perusahaan yang melanggar atau bahkan untuk menerima bantuan memadamkan kebakaran hutan.

**Masa Depan ASEAN**

Ketegangan dan konflik di dalam kawasan dan bilateral di ASEAN tidak menghentikan anggotanya untuk berupaya mewujudkan integrasi yang lebih besar. Pada tahun 1997, pada hari jadi ASEAN ke-30, para pemimpinnya menegaskan kembali komitmen mereka untuk kerjasama regional dan membangun masyarakat yang damai dan stabil di Asia Tenggara pada tahun 2020. Sebagai langkah pertama dalam upaya ini, resolusi untuk membangun sebuah masyarakat ASEAN ditetapkan pada KTT ASEAN ke-9 di tahun 2003. Komitmen untuk integrasi dan kerjasama regional ini diperkuat pada tahun 2007 ketika ASEAN mengeluarkan Deklarasi Cebu mengenai Percepatan Pembentukan Masyarakat ASEAN tahun 2015 pada KTT ASEAN ke-12 pada bulan Januari dan mengadopsi ASEAN Charter atau Piagam ASEAN pada KTT ASEAN ke-13. Piagam ASEAN, yang berlaku sejak 15 Desember 2008, dipuji sebagai pernyataan visi ASEAN untuk kawasan yang berorientasi masyarakat yang disatukan oleh perdamaian, kemakmuran dan kemajuan sosial. Piagam ini memberikan ASEAN kerangka hukum dan kelembagaan baru serta meningkatkan mekanisme pengambilan keputusan (Koh, Manalo dan Woon, 2009). Berslogan "*One Vision. One Identity. One Community*." (Satu Visi. Satu Identitas. Satu Masyarakat), Masyarakat ASEAN, yang berlaku sejak 2015, terletak pada tiga pilar Masyarakat Keamanan Politik, Masyarakat Ekonomi dan Maysarakat Sosial-Budaya. Pilar-pilar ini pada dasarnya menampung harapan dan aspirasi ASEAN dalam tiga bidang pekerjaan utama dalam perkembangan menuju integrasi regional. Piagam ini pada saat yang sama, menekankan perlunya menciptakan visi, identitas, dan kesadaran masyarakat di kawasan yang lebih dikenal karena keragaman daripada kesamaannya.

Perkembangan terbaru semakin menempatkan solidaritas ASEAN dan ASEAN Way sebagai sebuah mekanisme penanganan konflik di bawah pengawasan. Klaim yang berlawanan oleh Filipina, Vietnam, Brunei dan Malaysia mengenai Laut Cina Selatan telah menjadi sumber masalah dalam kawasan dan ASEAN. Perselisihan pertama muncul pada tahun 2012 ketika ASEAN, untuk pertama kalinya dalam sejarah, gagal menghasilkan komunike bersama akibat penolakan dari Kamboja dalam memasukkan rujukan untuk sengketa wilayah Laut Cina Selatan (Al Jazeera, 14 Juli 2012). Baru-baru ini, penolakan Cina atas putusan Pengadilan Tetap Arbitrase yang menyimpulkan bahwa klaim Cina atas hak sejarah untuk Laut Cina Selatan tidak memiliki dasar hukum (CNN, 12 Juli 2016), semakin meningkatkan ketegangan. Ini diwujudkan dalam kegagalan lainnya untuk menyetujui penyertaan dan perumusan masalah tersebut dan keputusan dalam suatu komunike bersama dalam Pertemuan Menteri Luar Negeri ASEAN ke-49 di Laos (Reuters, 26 Juli 2016).

Berbagai pertanyaan atas kemampuan ASEAN untuk terus menghadirkan kekuatan regional yang bersatu kepada dunia terus bermunculan (Leong, 2016). Dalam proses menciptakan masyarakat ASEAN, masih perlu dilihat apakah ASEAN akan dapat menemukan kesamaan yang cukup dalam kawasannya untuk mencapai tingkat pemahaman yang sama untuk mengatasi konflik antarnegara tanpa dipengaruhi oleh kekuatan besar dari luar. Upaya ini masih dalam proses. Hanya waktu yang akan menentukan apakah ASEAN mampu mengatasi perbedaan-perbedaannya.

**Referensi**

*"ASEAN talks fail over South China Sea dispute”.* 14 Juli 2012. *Al Jazeera*, <http://www.aljazeera.com/news/asia-pacific/2012/07/201271381350228798.html>

*“ASEAN urged to revive high-priority activities in fighting haze woes”.* 12 Agustus 2016. *The Borneo Post online*, <http://www.theborneopost.com/2016/08/12/asean-urged-to-revive-high-priority-activities-in-fighting-haze-woes/>

*“Duterte vows to pursue Philippines claim to Sabah*”. 27 Mei 2016. *Straits Times*.

Bateman, S. 2011. ‘*Regime building in the South China Sea – current situation and outlook’*. *Australian Journal of Maritime & Ocean Affairs*, Vol. 3, 1, hal. 25-33.

Busbarat, P. 20 May 2011. ‘*Thai-Cambodian conflict: an obstacle to the ASEAN Community 2015?*’. *East Asia Forum*, <http://www.eastasiaforum.org/2011/05/20/thai-cambodian-conflict-an-obstacle-to-the-asean-community-2015/>.

Goh, G. 2003. ‘*The ‘ASEAN Way’ – Non-Intervention and ASEAN’s Role in Conflict Management’*. *Stanford Journal of East Asian Affairs*, Vol. 3, No. 1, hal. 113-118.

Irvine, R. 1983. ‘*The Formative Years of ASEAN: 1967 – 1975’.* Broinowski, A. (ed.), *Understanding ASEAN.* London: MacMillan Press, hal. 8 – 36.

Jones, D.S. 2006. ‘*ASEAN and transboundary haze pollution in Southeast Asia’*, *Asia Europe Journal*, Vol. 4, No. 3, hal. 431 – 446.

Koh, T., Manalo, R. G. and Woon, W. (eds.). 2009. *The Making of the ASEAN Charter*. Singapore: World Scientific Publishing.

Kurus, B. 1993. ‘*Understanding ASEAN: Benefits and Raison d’Etre’*, *Asian Survey*, Vol. 33, No. 8, hal. 819-831.

Leong, Adam Kok Wey. 25 August 2016. *‘Is the South China Sea fracturing ASEAN’*, *East Asia Forum*, <http://www.eastasiaforum.org/2016/08/25/is-the-south-china-sea-fracturing-asean/>.

Severino, R. 2008. *ASEAN*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.

Shee, P.K. 1977. ‘*A Decade of ASEAN, 1967 – 77’*, *Asian Survey*, Vol. 17, No. 8, pp. 753 – 770.

Singhaputargun, N. 2016. ‘*The Thailand-Cambodia Preah Vihear Temple Dispute: Its Past, Present and Future’*, in Oishi, M. (ed.), *Contemporary Conflicts in Southeast Asia: Towards a New ASEAN Way of Conflict Management.* Singapore: Springer, hal. 111-136.

**Unit 4: Membangun Visi Asia Tenggara**

***Pelajaran 1: ASEAN***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mata pelajaran | Ilmu Sejarah/Ilmu Sosial | |
| Topik | ASEAN | |
| Gagasan utama | Identitas kawasan di Asia Tenggara dibentuk dari keragaman dan kesamaan oleh organisasi regional dan melalui peristiwa-peristiwa regional, serta aktivitas sehari-hari seperti olahraga populer, seni, dan budaya populer. Identitas ini terus berkembang dan berkontribusi dalam membangun visi Asia Tenggara sebagai sebuah kawasan untuk masa depan.  Asia Tenggara memiliki wilayah yang kaya dalam keragaman namun ada kesamaan di kawasan tersebut. ASEAN adalah pendekatan yang bersifat dari atas ke bawah dalam integrasi regional di Asia Tenggara. Ini merupakan sebuah upaya di dalam kawasan untuk bekerja sama mencapai tujuan dan aspirasi yang sama dan mengatasi perbedaan untuk menciptakan masa depan bersama. | |
| Konsep utama | ASEAN  Piagam  Komunisme  Masyarakat  Konsensus  Deklarasi  Kesalingtergantungan  Bangsa  Nonblok | |
| Tingkat | Sekolah menengah pertama / sekolah dasar kelas 4 - 6 | |
| Jumlah sesi/pelajaran | 1 sampai 3 sesi untuk pelajaran 1a dan 1b (1 sesi sekitar 50 menit) | |
| Fasilitas yang diperlukan | Peralatan A/V (audio-visual) dan akses Internet untuk memutar cuplikan video (atau hard copy dengan konten serupa)  Sumber dan lembar kerja untuk dibagikan  Kertas post-it | |
| Pengetahuan prasyarat | Mahasiswa harus memiliki beberapa pengetahuan tentang lokasi geografis dan sejarah negara mereka sendiri dan sebaiknya beberapa pengetahuan dasar tentang ASEAN. | |
| Tujuan pembelajaran  *Pada akhir pelajaran, siswa akan dapat:* | | |
| **PENGETAHUAN** | **KETERAMPILAN** | **SIKAP** |
| 1. Mengenali anggota-anggota ASEAN. 2. Memahami alasan dari pembentukan ASEAN. 3. Menguraikan tujuan ASEAN sebagai organisasi regional. 4. Menjelaskan bagaimana ASEAN menjaga kerja sama politik, ekonomi dan budaya di Asia Tenggara sebagai sebuah kawasan. | 1. Mempraktikkan keterampilan membaca sumber dan peta melalui penggunaan peta dan dokumen-dokumen utama. 2. Mempraktikkan keterampilan menyimak dan mencatat dengan menonton video tentang pembentukan ASEAN. 3. Terlibat dalam penelitian online dan diskusi kelompok kolaboratif. 4. Mempraktikkan keterampilan menulis dan komunikasi lisan. | 1. Menghargai alasan dibalik pembentukan ASEAN. 2. Menghormati upaya-upaya ASEAN dalam integrasi regional. |

**Pengetahuan prasyarat untuk guru**

* Guru-guru harus memiliki pengetahuan tentang sejarah Asia Tenggara sebagai sebuah kawasan sebelum pembentukan ASEAN, misalnya pergerakan nasionalis, proses dekolonisasi dan upaya awal dalam regionalisme (seperti Maphilindo dan Asosiasi Asia Tenggara atau ASA).
* Guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang sejarah ASEAN dan bagaimana ASEAN berkembang sejak tahun 1967.

**Pelajaran 1a**

**Pengantar ASEAN**

Kegiatan-kegiatan pelajaran yang disarankan di bawah ini adalah kegiatan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan secara selektif oleh guru, berdasarkan tingkat usia dan kemampuan siswa.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Pengembangan Pelajaran** | **Bahan materi** | **Dasar pemikiran** |
| Pendahuluan  [5 menit] | 1. **Penjelasan Guru**  * Perkenalkan topik dan ruang lingkup pelajaran ini. Pertanyaan kunci dari pelajaran ini dapat ditanyakan seperti: * Mengapa ASEAN dibentuk? * Siapa sajakah anggota ASEAN? * Apa sajakah tujuan ASEAN? * Tekankan gagasan tentang kesamaan sejarah: kesamaan pengalaman dan sejarah dapat juga diciptakan dari kesamaan dan keragaman melalui pembentukan organisasi regional. * Tunjukkan bahwa ASEAN, sebagai sebuah organisasi regional, tidak hanya menciptakan kesamaan di antara negara-negara anggota, ASEAN juga merupakan cara yang digunakan negara-negara di Asia Tenggara untuk bersama-sama membayangkan dan membentuk visi dan masa depan yang sama bagi kawasan tersebut. | * Uraian Pengantar tentang ASEAN | Pengantar memberikan konteks untuk pelajaran; apa hubungan pelajaran ini dengan kurikulum yang diikuti oleh para siswa? |
| Pengembangan materi I  [45 menit] | 1. **Kegiatan Umpan - *Word splash* ASEAN**     1. Tulis singkatan ASEAN di papan tulis    2. Siswa bertukar pikiran dan mendiskusikan apa yang mereka ketahui tentang ASEAN.    3. Setelah diskusi, tampilkan kepanjangan ASEAN pada kelas. Perkenalkan dan bahas konsep 'Asosiasi', 'Asia Tenggara' dan 'Bangsa' kepada siswa. Merujuk kepada daftar istilah yang tersedia untuk definisi yang disarankan. Perhatikan bahwa definisi dari istilah ini bisa berbeda-beda. Sangat disarankan untuk menggunakan pertimbangan dan kepemilikan dalam pemilihan kata-kata pada definisi, sesuai dengan konteks pendidikan lokal. | * Daftar Istilah | Kegiatan umpan ini membantu untuk mengingat pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya tentang ASEAN dan memperkenalkan konsep-konsep *asosiasi* dan *Asia Tenggara* sebagai konsep geografis dan kebangsaan. |
| 1. **Kegiatan Peta**     1. Bagikan salinan peta kosong Asia Tenggara untuk para siswa (Lembar Kerja 1a atau Lembar Kerja 1b).    2. Siswa bekerja sendiri-sendiri atau dalam kelompok untuk langsung mengidentifikasi negara-negara Asia Tenggara, dan mengidentifikasi anggota-anggota ASEAN. Periksa jawaban mereka melalui diskusi umum di kelas.    3. Alternatif 1: jika ada kesulitan sumber daya, tunjukkan peta Asia Tenggara ke kelas dan minta para siswa untuk mengidentifikasi negara-negara di Asia Tenggara sebagai kegiatan tanggapan kelas.    4. Alternatif 2: Gunakan Lembar Kerja 2b untuk menarik minat siswa terhadap topik ini dengan mencari nama-nama negara anggota ASEAN pada kotak.   **Catatan**: Saat membahas negara-negara Asia Tenggara, guru-guru mungkin ingin mencakup Timor Leste dalam diskusi ini, tapi mereka perlu membedakan antara negara-negara Asia Tenggara dan anggota ASEAN. | * Lembar Kerja 1a: Peta kosong Asia Tenggara atau Lembar Kerja 1b: Peta kosong Asia Tenggara * Lembar Kerja 2b: Pencarian Kata * Peta kosong Asia Tenggara dapat diperoleh dari:   <https://www.eduplace.com/ss/maps/asia.html>  atau  [http://aseanup.com/free-maps-asean-Southeast-asia/](http://aseanup.com/free-maps-asean-southeast-asia/) | Siswa akan dapat menggunakan pemahaman konseptual mereka dan mendapat pengetahuan tentang geografi Asia Tenggara.  Kegiatan peta akan membantu para siswa membayangkan wilayah Asia Tenggara serta menggunakan peta mental mereka tentang Asia tenggara dan lokasi negara-negara serta anggota ASEAN. |
| 1. **Kegiatan Pakar Negara**    1. Bagi siswa menjadi sepuluh kelompok dan tetapkan setiap kelompok untuk mempelajari negara-negara anggota ASEAN, dengan menggunakan materi daring.    2. Siswa menunjukkan jawaban mereka dengan membuat poster untuk *gallery walk* (kunjungan galeri) atau menulis jawaban mereka pada kertas *post-it* dan menempelkannya di tempat yang benar pada peta Asia Tenggara. Saran: Kertas post-it bisa diberi kode warna menurut tanggal negara-negara tersebut bergabung dengan ASEAN.    3. Selesaikan kegiatan dengan berfokus pada keanekaragaman di kawasan tersebut, terutama di antara negara anggota ASEAN.    4. Pilihan: fokus pada lima anggota pendiri ASEAN dan kaitkan dengan kegiatan video/dokumen sumber berikutnya.    5. Jika kesulitan dalam segi waktu atau fasilitas, berikan gambaran tentang pendirian ASEAN dan langsung beralih ke Kegiatan 6 di bawah ini. Kegiatan ini dapat menjadi kegiatan opsional jika waktu kelas yang tidak cukup. Atau, kegiatan ini juga dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah bagi siswa untuk dilaporkan saat pelajaran berikutnya. | * Sumber 1: Materi alternatif untuk melengkapi kegiatan peta   dan / atau  Sumber 2: Tim strategi *jigsaw*   * Bahan ajar tambahan untuk guru * Kertas *post-it* | Kegiatan pakar negara adalah kegiatan kerja kelompok siswa yang menuntut siswa untuk bekerja bersama-sama dan mempelajari negara anggota ASEAN.  Siswa akan belajar cara bekerja bersama-sama dan berkomunikasi dengan rekan-rekannya.  Guru akan dapat mengecek pemahaman dan akurasi informasi melalui galeri berjalan atau pun diskusi kelas. |
| Pengembangan materi II  [45 menit] | 1. **Video Pembentukan ASEAN**     1. Putar video tentang Pembentukan ASEAN.    2. Siswa menonton video dan mencatat masing-masing berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru atau menggunakan Lembar Kerja 3a atau 3b yang tersedia.   *ASEAN: History and Purpose* adalah video cuplikan pendek yang dibuat oleh Sekretariat ASEAN.  *Pilihan alternatif*:   * 1. Untuk kelas dengan perlengkapan yang sesuai, Anda mungkin dapat mengizinkan siswa untuk menonton video dan lalu mengecek pemahaman melalui perangkat kuis daring. Daftar beberapa perangkat daring yang dapat digunakan tercantum pada bagian bahan ajar.   2. Untuk kelas yang fasilitasnya tidak memungkinkan untuk menonton video, Anda mungkin dapat memilih untuk mengajarkan di depan kelas, berdasarkan informasi yang terkandung dalam video. | * Sumber 3: *ASEAN: History and Purpose* (3 menit 56 detik) <https://www.facebook.com/aseansecretariat/videos/10151116122588854/> * Lembar Kerja 3a: Pembentukan ASEAN atau Lembar Kerja 3b: Pembentukan ASEAN   Video alternatif:   * Sumber 4: *Foundation History of ASEAN* (2 menit 38 detik)   https://www.youtube.com/watch?v=YNEhIqQRMgw   * Lembar Kerja 4: Video *Foundation History of the ASEAN* | Video ini akan membantu siswa memperoleh pemahaman dasar tentang mengapa ASEAN dibentuk. Video ini akan menyediakan konten yang dibutuhkan siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dalam aktivitas diskusi berikutnya.  Lembar Kerja 3a dan 3b berisi pertanyaan yang sama tetapi dengan format yang berbeda dalam menyajikan jawaban.  Video alternatif dapat digunakan untuk siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi yang lebih percaya diri dalam diskusi terbuka. |
| 1. **Diskusi: Pembentukan ASEAN**     1. Untuk mengkonsolidasikan konten dalam video, berikan siswa beberapa pilihan dokumen sumber utama: Sumber 6-10 untuk mahasiswa SMP atau Sumber 11 untuk siswa SD.    2. Bagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.    3. Siswa membaca dokumen sumber dan bekerja untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:  * Mengapa ASEAN dibentuk? * Mengapa para pemimpin di Asia Tenggara berpikir bahwa ASEAN diperlukan? * Bahas konflik yang terjadi di Asia Tenggara pada tahun 1960-an. * Apa ada model kerja sama regional lainnya yang bisa menginspirasi ASEAN?   1. Produk akhir dari kegiatan ini bisa berupa penyampaian umum tentang diskusi kelompok kepada seluruh kelas, ditambah karya tulisan tentang pendirian ASEAN sebagai pekerjaan rumah.   *Pilihan alternatif:*   * 1. Ganti sumber materi dengan simbol ASEAN seperti lambang ASEAN, bendera ASEAN dan hymne ASEAN. Siswa bisa dibimbing untuk mengetahui lebih lanjut tentang simbol dan makna dari Lambang dan Bendera dan belajar menyanyikan hymne ASEAN. | * Sumber 5: Pembentukan ASEAN * Lembar Kerja 5: Sumber-sumber untuk diskusi * Sumber 6 – Sumber 10 (Pilih antara Sumber 10a atau 10b); * Sumber 11: Saran alternatif untuk SD kelas 4 - 6 | Kegiatan ini akan memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan sumber dokumen utama tentang pendirian ASEAN.  Dengan bekerja kelompok, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar dan diskusi yang bersifat kolaboratif. |
| Penutup  [5 menit] | 1. **Buat rangkuman pelajaran:**    1. Simpulkan sejarah pendirian ASEAN (mengapa ASEAN didirikan, anggota pendiri dan anggota ASEAN saat ini).    2. Berikan informasi mengenai situasi ASEAN (Piagam ASEAN, Masyarakat ASEAN) dan isu-isu yang dihadapi oleh ASEAN (persaingan klaim wilayah, isu lingkungan, dsb.).    3. Sediakan tautan untuk pelajaran berikutnya, terutama jika PR telah diberikan.    4. *Pilihan alternatif:* Anda mungkin juga ingin memberikan kuis singkat sebagai penutup dan mengecek pemahaman siswa alih-alih penjelasan guru. |  | Ini membantu guru memberikan gambaran dari pelajaran tersebut dan apa yang telah dipelajari siswa serta menyiapkan untuk pelajaran lanjutan berikutnya tentang ASEAN. |

**Pelajaran 1b**

**ASEAN sebagai organisasi regional**

**Pengetahuan Prasyarat Guru**

* Guru-guru harus memiliki pengetahuan tentang sejarah Asia Tenggara sebagai sebuah kawasan sebelum pembentukan ASEAN, misalnya pergerakan nasionalis, proses dekolonisasi dan upaya awal dalam regionalisme (seperti Maphilindo dan Asosiasi Asia Tenggara atau ASA).
* Guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang sejarah ASEAN dan bagaimana ASEAN berkembang sejak tahun 1967.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Pengembangan Pelajaran** | **Sumber materi** | **Dasar pemikiran** |
| Pendahuluan  [5 menit] | 1. **Penjelasan Guru**   Perkenalkan topik dan ruang lingkup pelajaran ini. Pertanyaan kunci dari pelajaran ini dapat ditanyakan seperti:   * Apa sajakah tujuan ASEAN? * Bagaimana ASEAN berperan dalam membentuk identitas bersama di Asia Tenggara? * Menurutmu seperti apa ASEAN di masa depan?   8.2 Tekankan juga gagasan tentang kesamaan sejarah – bahwa itu bukan hanya kesamaan masa lalu seperti yang dapat dibayangkan oleh siswa, tetapi juga bagaimana kesamaan sejarah menyangkut tentang menciptakan kesamaan untuk masa depan. |  | Penjelasan pengantar memberikan konteks untuk pelajaran; apa hubungan pelajaran ini dengan kurikulum yang diikuti oleh para siswa? |
| Pengembangan  [40 menit] | 1. **Kegiatan Umpan: Kuis Rangkuman**   9.1 Sebagai tindak lanjut untuk pelajaran sebelumnya tentang pembentukan ASEAN, rangkum apa yang telah dipelajari dengan memberikan kuis atau pertanyaan sederhana, atau bahkan memberikan ulasan singkat tentang peta Asia Tenggara dan negara-negara anggota ASEAN. | * Perangkat kuis daring gratis seperti Kahoot! or Quizlet   <https://getkahoot.com> <https://quizlet.com/> | Kegiatan umpan menggunakan pengetahuan siswa sebelumnya tentang ASEAN dan membantu mereka memahami kembali apa yang telah dipelajari dalam pelajaran sebelumnya.  Kegiatan ini akan membantu guru mengecek pemahaman dan pembelajaran siswa dari pelajaran sebelumnya. |
| 1. **Penjelasan Guru**    1. Rangkum secara singkat tentang pendirian ASEAN, berfokus pada alasan mengapa ASEAN didirikan dan konteks sejarah pada masa itu. 2. **Tugas kelompok: Tujuan ASEAN**     1. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok diskusi kecil atau pasangan dan bagikan salinan Deklarasi Bangkok (1967) dan peta konsep untuk setiap kelompok.    2. Siswa membaca Deklarasi Bangkok dengan kelompok mereka dan mendiskusikan serta mengidentifikasi:  * Tujuan ASEAN (mengacu pada pasal pertama dalam Deklarasi Bangkok) * Fungsi ASEAN; dan * Bagaimana ASEAN mencoba membuat platform atau ruang untuk kerjasama regional di antara anggotanya (mengacu pada pasal 2 dalam Deklarasi Bangkok).   1. Dalam kelompok, siswa mengisi peta konsep yang tersedia dengan jawaban mereka. Dorong siswa untuk tidak menyalin teks dan untuk menyatakan ulang dengan kata-kata mereka sendiri.   2. Atau, siswa juga bisa membuat diagram atau peta pikiran (*mind map*) atau representasi visual lain tentang bidang-bidang kerjasama regional yang telah disebutkan dalam Deklarasi Bangkok.   3. Lakukan diskusi kelas secara umum, yang mendorong siswa atau kelompok untuk berbagi jawaban mereka.   Jika siswa membuat diagram atau representasi visual lainnya, *gallery walk* bisa menggantikan kegiatan diskusi. | * Uraian Pengantar tentang ASEAN * Sumber 12**:** Deklarasi Bangkok, 1967 * Lembar Kerja 6: Deklarasi Bangkok, 1967 * Lembar Kerja 7: Peta Konsep Deklarasi Bangkok | Kerja kelompok akan membantu guru untuk menempatkan topik dalam konteks, terutama jika ini adalah pelajaran pertama tentang ASEAN.  Kegiatan ini berusaha untuk memperkenalkan siswa dengan tujuan ASEAN melalui pembacaan dokumen-dokumen sumber utama seperti Deklarasi Bangkok.  Kegiatan ini akan membantu siswa untuk memahami tujuan dan prinsip-prinsip ASEAN.  Kegiatan ini dapat dilihat sebagai pendalaman Kegiatan 6 di mana siswa akan mendapat pengalaman membaca dokumen-dokumen sumber utama. Namun, perlu dicatat bahwa gaya dan bahasa Deklarasi Bangkok mungkin sulit untuk dipahami siswa. Guru boleh mempertimbangkan untuk membaca Deklarasi Bangkok dan mencontohkan proses membaca dokumen tersebut untuk siswa.  Untuk siswa yang berkemampuan lebih tinggi, ini mungkin bisa dijadikan tugas PR. |
| 1. **ASEAN Saat Ini: Apa yang telah berubah?**     1. Siswa melakukan diskusi kelas secara umum untuk berbagi jawaban mereka.    2. Kumpulkan para siswa dan beri mereka urutan waktu tonggak-tonggak sejarah ASEAN.    3. Berikan gambaran tentang berbagai perkembangan utama dalam sejarah ASEAN, dengan fokus pada signifikansi Deklarasi Cebu dan Piagam ASEAN 2007.    4. Siswa melengkapi urutan waktu saat negara-negara bergabung dengan ASEAN.    5. Bagikan salinan kutipan dari Piagam ASEAN (Bab I, Pasal 1) untuk para siswa.    6. Siswa bekerja secara berkelompok untuk membaca dan mengidentifikasi tujuan yang ada dalam Piagam ASEAN dan mempertimbangkan apa yang telah berubah dari Deklarasi Bangkok.    7. Akhiri kegiatan dengan meminta siswa untuk berbagi hasil diskusi kelompok mereka, dengan fokus pada perubahan dan dorong siswa untuk berpikir tentang mengapa perubahan itu terjadi.    8. Tutup aktivitas dengan ringkasan dan gambaran berbagai perkembangan ASEAN setelah Piagam ASEAN tahun 2007.    9. Tekankan bahwa dengan bertambahnya keanggotaan ASEAN, meningkat pula keragaman dan kompleksitas.    10. Bimbing siswa untuk memahami bahwa sebagai platform untuk menciptakan identitas yang sama dan memfasilitasi kerja sama regional, ASEAN merupakan organisasi yang masih berkembang. Anda dapat membawa contoh yang berkaitan dengan konteks nasional di mana kerjasama regional terhambat ketika kepentingan nasional menjadi prioritas (misalnya klaim wilayah yang berlawanan, isu asap lintas negara, dll.) dan konteks di mana kerjasama regional meningkat (mis. keamanan, dsb.). | * Sumber 13: Urutan waktu peristiwa-peristiwa utama dalam sejarah ASEAN * Lembar Kerja 8: Piagam ASEAN (kutipan) * Lembar Kerja 9: ASEAN: Membaca Piagam ASEAN * Sumber alternatif yang memungkinkan: bab-bab dari buku teks nasional yang memuat informasi tentang Piagam ASEAN dan manfaat keanggotaan ASEAN. | Dengan menyediakan urutan waktu dari tonggak sejarah ASEAN, para siswa melihat perkembangan ASEAN.  Kegiatan ini berfokus pada perkembangan ASEAN sebagai sebuah organisasi regional. Siswa harus dibimbing untuk melihat pentingnya Piagam ASEAN dan bagaimana piagam itu berhubungan dengan pembentukan Masyarakat Keamanan ASEAN; Masyarakat Ekonomi ASEAN dan Masyarakat Sosial Budaya ASEAN. |
| Penutup  [5 menit] | 1. **Penjelasan Guru**   Buat rangkuman pelajaran:   * Konteks sejarah dan alasan pembentukan ASEAN tahun 1967 * Negara anggota dan geografi ASEAN * Tujuan dan fungsi ASEAN dan bagaimana keduanya berkembang selama bertahun-tahun dan menjadi lebih kompleks * Gagasan bahwa membangun kesamaan dan masyarakat regional merupakan proses yang terus-menerus dan masih berkembang  1. **Kegiatan rumah tambahan yang disarankan**    1. Siswa membayangkan diri mereka sebagai warga ASEAN yang bersatu dan menulis sebuah refleksi singkat tentang bagaimana menurut mereka ASEAN telah membantu dalam integrasi regional, berdasarkan penelitian sendiri.    2. Siswa bekerja secara berkelompok dan menulis laporan berita sambil membayangkan perayaan ASEAN100, yang berfokus pada keberhasilan masa depan ASEAN pada hari jadinya yang ke-100 (misalnya apakah ASEAN mencapai tujuan kemajuan ekonomi, keadilan sosial dan perdamaian?)    3. Siswa meneliti dan membuat presentasi poster tentang setidaknya satu dari tiga masyarakat ASEAN atau aspek ASEAN lainnya yang akan menampilkan upaya yang dilakukan untuk integrasi kawasan dan pembentukan identitas kawasan (misalnya di bidang olahraga, budaya, warisan dan pendidikan).    4. Siswa dapat bekerja berkelompok untuk membuat sebuah blog ASEAN yang berisi berita-berita terbaru tentang perkembangan di ASEAN. | * Uraian Pengantar tentang ASEAN | Rangkuman ini akan membantu guru untuk meringkas apa yang telah tercakup dalam pelajaran dan menekankan gagasan bahwa integrasi dan kerjasama regional adalah proses yang masih berkembang – sangat tergantung pada negara anggota ASEAN juga.  Proyek-proyek yang disarankan ini membantu siswa mendalami gagasan bahwa mereka membentuk masa depan ASEAN dan bahwa itu akan menjadi bagian dari kehidupan mereka.  Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga diberi kesempatan untuk belajar cara bekerja dengan rekan-rekan mereka dan merundingkan perbedaan dalam kelompok. |

**Sumber dan Lembar Kerja**

**(Pelajaran 1a: Pengantar ASEAN)**

**Daftar Istilah**

Monarki mutlak: suatu bentuk pemerintahan di mana raja (atau ratu) memiliki kekuasaan politik yang tak terbatas atas pemerintah dan rakyat.

Angkor Wat: Sebuah kompleks candi di Kamboja yang merupakan salah satu monumen agama terbesar di dunia. Arti namanya adalah 'Kota Kuil'.

Asia Pacific Economic Cooperation (APEC): forum ekonomi regional yang didirikan pada tahun 1989 untuk memanfaatkan kesalingtergantungan yang makin besar di Asia-Pasifik. APEC bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran yang lebih besar bagi masyarakat kawasan dengan meningkatkan pertumbuhan yang seimbang, inklusif, berkelanjutan, inovatif dan aman dan dengan mempercepat integrasi ekonomi kawasan.

Asosiasi: sebuah badan organisasi untuk orang-orang yang memiliki minat, aktivitas atau tujuan yang sama.

Ibu kota: Tempat dimana kantor-kantor dan tempat-tempat pertemuan pemerintahan negara berada.

Piagam: dokumen yang menjelaskan pengaturan formal sebuah badan hukum, pada dasarnya susunan badan hukum.

Masyarakat: unit sosial yang terdiri dari orang-orang yang berbagi kesamaan, seperti nilai-nilai atau identitas.

Konsensus: sebuah kesepakatan umum atau luas tentang sesuatu.

Pengambilan keputusan bersama: proses pengambilan keputusan kelompok di mana anggota kelompok mengembangkan dan setuju untuk mendukung, suatu keputusan demi kepentingan terbaik bagi semuanya.

Monarki konstitusional: sebuah bentuk pemerintahan di mana raja (atau ratu) bertindak sebagai kepala negara. Kekuatan raja konstitusional biasanya dibatasi oleh undang-undang.

Republik konstitusional: negara di mana pejabat pemerintahan dipilih sebagai wakil rakyat dan harus mengatur sesuai dengan hukum konstitusional yang ada yang membatasi kekuasaan pemerintah terhadap warga negara.

Konsultasi: proses atau tindakan yang secara resmi mendiskusikan sesuatu yang sedang diputuskan.

Kepala pemerintah: kepala pemerintah sebuah negara adalah orang yang menjalankan negara. Kepala pemerintahan tidak selalu orang yang sama dengan kepala negara. Gelar resmi termasuk Perdana Menteri.

Kepala negara: pimpinan wakil rakyat sebuah negara, misalnya, presiden atau raja. Kepala negara bisa menjadi kepala pemerintahan atau juga tidak.

Kesalingtergantungan: kondisi saling bergantung satu sama lain.

Bangsa: sekelompok besar orang dengan karakteristik umum seperti bahasa, tradisi, adat, kebiasaan dan etnis. Bangsa ini juga didefinisikan sebagai masyarakat politik budaya yang telah sadar akan persatuannya dan kepentingannya.

Netralitas: negara tidak mendukung atau membantu salah satu pihak dalam konflik atau perselisihan.

*Non-Alignment* (nonblok): sebuah gerakan internasional yang muncul pada tahun 1961 di mana negara anggota disatukan oleh sebuah komitmen yang dinyatakan untuk perdamaian dan keamanan dunia dan oleh ketidakberpihakan secara formal dengan atau melawan kekuatan blok mana pun.

Republik parlemen: jenis republik yang berjalan sesuai sistem parlemen pemerintah di mana badan eksekutif (pemerintah) memperoleh hak kekuasaannya dari dan bertanggung jawab kepada badan legislatif (parlemen).

Kekosongan kekuasaan: sebuah istilah yang mengacu pada kondisi ketika pemerintah telah kehilangan kendali atas wewenang atau kekuasaan dan tidak ada pemerintahan baru untuk menggantikannya.

Republik: negara yang dikuasai oleh pemerintah yang terdiri dari individu yang terpilih mewakili warga negara dan di mana pemimpin pemerintah menjalankan kekuasaan menurut hukum.

Sosialisme: teori politik dan ekonomi tentang pengaturan sosial yang menganjurkan bahwa sarana produksi, distribusi dan pertukaran harus dimiliki atau diatur oleh masyarakat secara keseluruhan.

Republik sosialis: negara yang secara konstitusional (secara hukum) didedikasikan untuk pembentukan sosialisme.

Asia Tenggara: sebuah subdivisi geografis Asia yang meliputi negara-negara Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, Singapura, Timor Leste dan Vietnam.

Pembangunan yang berkelanjutan: sebuah proses untuk memenuhi kebutuhan pembangunan manusia saat ini sambil menopang sumber daya yang terbatas yang diperlukan untuk menyediakan kebutuhan generasi selanjutnya untuk kehidupan di planet ini.

Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB): sebuah organisasi antarpemerintah yang didirikan pada tahun 1945 setelah Perang Dunia II untuk mendukung kerjasama internasional di antara 193 negara-negara anggota tersebut.

Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization/WTO): organisasi antarpemerintah yang didirikan pada tahun 1995 untuk mengatur perdagangan internasional. WTO menyediakan kerangka bagi negosiasi perjanjian perdagangan dan proses penyelesaian sengketa.

**Sumber 1: Materi alternatif untuk melengkapi kegiatan peta**

Kegiatan peta juga menuntut siswa untuk melakukan penelitian secara berkelompok sebagai "pakar negera" tentang negara-negara anggota ASEAN.

Sebagai kerangka, guru bisa meminta siswa untuk mencari tahu informasi lebih lanjut tentang:

1. Luas negara
2. Jumlah populasi negara
3. Bahasa resmi negara (dan bahasa yang digunakan di negara ini)
4. Agama resmi negara (dan agama-agama dipraktikkan di negara ini dan kawasan ini jika ada)
5. Mata uang yang digunakan oleh negara
6. Bendera dan makna bendera (dan simbol lain yang sering dikaitkan dengan negara)
7. Kepala pemerintahan / jenis pemerintahan
8. Tanggal ketika negara ini menjadi anggota ASEAN.

Atau, guru dapat menyediakan setiap kelompok lembar kerja dengan kolom untuk setiap informasi khusus agar siswa dapat mencatat temuan mereka, seperti yang disarankan di bawah ini:

Contoh kartu catatan di bawah ini:

Bagian depan kartu Bagian belakang kartu

**Negara X**

Luas Wilayah:

Populasi:

Bahasa Resmi:

Ibu Kota:

Mata Uang:

Kepala Negara:

Kepala Pemerintahan:

Jenis Pemerintah:

Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN?

Gambar bendera negara di bawah ini:

Apa makna warna bendera ini?

Apa makna dibalik simbol bendera ini?

Apa lagi yang dapat Anda sampaikan tentang bendera ini?

Apa makna warna-warna tersebut?

Apa makna simbol-simbol pada bendera tersebut?

Apa lagi yang bisa Anda sampaikan tentang bendera?

***Jawaban untuk kartu negara (per tahun 2018)***

|  |  |
| --- | --- |
| **Negara Brunei Darussalam** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 5770 km persegi  434.076 (2018)  Melayu, Inggris  Bandar Seri Begawan  B$ (Brunei Dollar)  Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah  Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah  Monarki Absolut  7 Januari 1984 |
| **Kerajaan Kamboja** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 181.040 km persegi  16,245 juta (2018)  Khmer  Phnom Penh  Riel  Yang Mulia Raja Norotom Sihamoni  Perdana Menteri Hun Sen  Monarki Konstitusional  30 April 1999 |
| **Republik Indonesia** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 1.919.440 km persegi  266,794 juta (2018)  Indonesia  Jakarta  Rupiah  Presiden Joko Widodo  Presiden Joko Widodo  Republik  1967 |
| **Republik Demokratik Rakyat Laos** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 236.800 km persegi  6,961 juta (2018)  Lao  Vientiane  Kip  Presiden Bounnhang Vorachith  Perdana Menteri Thongloun Sisoulith  Republik Sosialis  23 Juli 1997 |

|  |  |
| --- | --- |
| **Malaysia** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 329.750 km persegi  32,042 juta (2018)  Melayu, Inggris, Cina, Tamil  Kuala Lumpur  Ringgit  Yang Maha Mulia Seri Paduka Baginda Yang di-Pertuan Agong XVI Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin  Perdana Menteri Datuk Seri Mahathir bin Mohamad  Monarki Konstitusional  1967 |
| **Republik Persatuan Myanmar** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 678.500 km persegi  53,855 juta (2018)  Myanmar  Nay Pyi Taw  Kyat  Presiden U Win Myint  Presiden U Win Myint  Republik Parlemen  23 Juli 1997 |
| **Republik Filipina** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 300.000 km persegi  106,512 (2018)  Filipina, Inggris, Spanyol  Manila  Peso  Presiden Rodrigo Roa Duterte  Presiden Rodrigo Roa Duterte  Republik  1967 |
| **Republik Singapura** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 693 km persegi  5,791 juta (2018)  Inggris, Melayu, Mandarin, Tamil  Singapura  S$ (Dolar Singapura)  Presiden Halimah Yacob  Perdana Menteri Lee Hsien Loong  Republik Parlemen  1967 |

|  |  |
| --- | --- |
| **Kerajaan Thailand** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 514.000 km persegi  69.183.173 (2018)  Thai  Bangkok  Baht  Yang Mulia Raja [Maha Vajiralongkorn](https://en.wikipedia.org/wiki/Vajiralongkorn) Bodindradebayavarangkun  Perdana Menteri Jenderal Prayut Chan-o-cha  Monarki Konstitusional  1967 |
| **Republik Sosialis Vietnam** | |
| Luas Wilayah:  Populasi:  Bahasa Resmi:  Ibu Kota:  Mata Uang:  Kepala Negara:  Kepala Pemerintahan:  Jenis Pemerintah:  Kapan negara ini menjadi anggota ASEAN? | 329.560 km persegi  96.491.146 (2018)  Vietnam  Ha Noi  Dong  Presiden Nguyen Phu Trong  Perdana Menteri Nguyen Xuan Phuc  Republik Sosialis  28 Juli 1995 |

***Sumber***

ASEAN. “*ASEAN Member States.”* Tersedia di: <http://asean.org/asean/asean-member-states/>

Encyclopedia of the Nations. *“Asia and Oceania.”* Tersedia di: <http://www.nationsencyclopedia.com/Asia-and-Oceania/index.html>

Statistik Populasi diambil dari “*List of Asian countries by Population (2018)”* dengan angka-angka dari Persatuan Bangsa-Bangsa Urusan Ekonomi dan sosial. Terakhir diperbarui 15 Oktober 2018. Tersedia pada: <http://statisticstimes.com/population/asian-countries-by-population.php>**.**

***Catatan*:**

Mengingat informasi yang diberikan di atas mungkin berbeda karena perubahan kepemimpinan politik dan pemutakhiran dalam data statistik, guru sangat dianjurkan untuk memeriksa dan memperbarui informasi sebelum melaksanakan kegiatan ini.

**Sumber 2: Tim strategi *jigsaw***

Siswa dibagi menjadi sepuluh kelompok "pakar negara", satu untuk setiap negara anggota ASEAN.

Mereka akan diminta untuk meneliti lambang di bendera nasional negara yang ditugaskan pada mereka dan menggambar bendera. *Catatan:* *Jika memungkinkan, guru juga bisa mencetak bendera-bendera untuk siswa sebagai referensi*.

Para siswa kemudian dapat bergabung kembali sebagai kelompok belajar regional untuk berbagi temuan mereka dan membuat tabel yang membandingkan kesamaan dan perbedaan antara bendera nasional para anggota ASEAN.

Kegiatan ini akan membantu siswa melihat keanekaragaman simbol dan warna yang digunakan dalam bendera nasional serta menghargai kesamaan aspirasi yang disimbolkan dalam bendera.

Halaman-halaman berikut berisi catatan singkat untuk referensi guru tentang bendera nasional di Asia Tenggara.

**Bendera Negara-Negara Anggota ASEA**

|  |  |
| --- | --- |
| **Negara / Bendera** | **Lambang** |
| ***Brunei Darussalam***    (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/9/9c/Flag\_of\_Brunei.svg/510px-Flag\_of\_Brunei.svg.png) | Di tengah bendera: Lambang Brunei, terdiri dari bulan sabit menghadap ke atas (melambangkan Islam), digabungkan dengan payung (melambangkan kerajaan) dengan tangan di kiri kanan (mewakili kebajikan pemerintah).  Tulisan Arab pada lambang berbunyi "Senantiasa berbuat kebajikan dengan petunjuk Allah"  Pita di bawah berbunyi "Brunei Darussalam" (Brunei, negeri perdamaian).  Simbolisme warna:   * Kuning mewakili Sultan Brunei dan warna tradisional bangsawan. * Garis hitam dan putih mewakili pimpinan menteri Brunei dengan garis putih yang lebih tebal mewakili Pengiran Bendahara (Menteri Pertama) dan garis hitam mewakili Pengiran Pemancha (Menteri Kedua). |
| ***Kamboja***    (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/8/83/Flag\_of\_Cambodia.svg/510px-Flag\_of\_Cambodia.svg.png) | Di tengah bendera: Angkor Wat, melambangkan rakyat serta nilai integritas, keadilan dan warisan.  Ini adalah salah satu dari dua bendera di dunia yang menampilkan bangunan di bendera (bendera yang lainnya adalah Afghanistan).  Simbolisme warna:   * Biru melambangkan nilai-nilai kebebasan, kerjasama dan persaudaraan serta Raja. * Merah mewakili keberanian dan rakyat. |

|  |  |
| --- | --- |
| ***Indonesia***    (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/9/9f/Flag\_of\_Indonesia.svg/510px-Flag\_of\_Indonesia.svg.png) | Bendera Indonesia adalah bendera dua warna dengan dua bagian horizontal yang sama, yaitu merah (di atas) dan putih (di bawah).  Bendera ini mirip dengan bendera Polandia (tetapi warnanya terbalik) dan bendera Singapura (tanpa bulan sabit dan lima bintang).  Simbolisme warna:   * Merah mewakili keberanian atau darah; dan * Putih mewakili kesucian niat atau semangat. |
| ***Laos***    (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/5/56/Flag\_of\_Laos.svg/510px-Flag\_of\_Laos.svg.png) | Bendera Laos terdiri dari tiga garis horizontal, dua merah (di atas dan bawah) dan garis biru di tengah. Laos adalah satu-satunya negara komunis yang tidak menggunakan bintang lima sudut sebagai lambang pada benderanya.  Lingkaran putih di tengah bendera melambangkan persatuan rakyat di bawah pimpinan Partai Revolusioner Rakyat Laos dan masa depan negara yang cerah. Sebagian berpendapat itu mewakili bulan purnama di Sungai Mekong.  Simbolisme warna:   * Merah mewakili darah yang ditumpahkan oleh ralyat dalam perjuangan mereka untuk kemerdekaan; dan * Biru melambangkan kemakmuran. |
| ***Malaysia***  Flag of Malaysia.svg  (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/6/66/Flag\_of\_Malaysia.svg/255px-Flag\_of\_Malaysia.svg.png) | Bendera Malaysia juga dikenal sebagai *Jalur Gemilang* atau "*Stripes of Glory*". Bendera ini memiliki 14 garis selang-seling merah dan putih dan bagian biru dengan bulan sabit dan bintang 14 sudut di atasnya yang dikenal sebagai *Bintang Persekutuan* (*Federal Star*).  14 garis-garis mewakili status yang sama dari 13 negara bagian di Malaysia dan pemerintah federal dan 14 sudut pada bintang mewakili persatuan antara 13 negara bagian dan Pemerintah Federal.  Simbolisme:   * Bulan sabit mewakili Islam, agama resmi Malaysia; * Bagian biru mewakili persatuan rakyat Malaysia; dan * Kuning pada bintang dan bulan sabit adalah warna kerajaan para penguasa Melayu. |

|  |  |
| --- | --- |
| ***Myanmar***  Flag of Myanmar.svg  (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/8/8c/Flag\_of\_Myanmar.svg/255px-Flag\_of\_Myanmar.svg.png) | Bendera Myanmar ditetapkan pada tanggal 21 Oktober 2010. Bendera ini memiliki tiga garis horizontal kuning, hijau dan merah dengan bintang putih bersudut lima di tengahnya.  Simbolisme:   * Kuning mewakili solidaritas; * Hijau melambangkan perdamaian, ketenangan dan tanaman rimbun; * Merah melambangkan keberanian dan tekad; dan * Bintang putih melambangkan persatuan negara. |
| ***Filipina***  Flag of the Philippines.svg  (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/9/99/Flag\_of\_the\_Philippines.svg/255px-Flag\_of\_the\_Philippines.svg.png) | Bendera Filipina juga disebut "Tiga Bintang dan Matahari". Bendera ini bendera horizontal 2 warna dengan dua bagian yang sama, yaitu biru tua dan merah. Ada sebuah segitiga sama sisi berwarna putih pada sisi tiang bendera dan matahari berwarna kuning emas dengan 8 pancaran sinar di tengah segitiga itu. Ada juga tiga bintang bersudut lima berwarna kuning emas di setiap puncak segitiga.  Simbolisme:   * Matahari mewakili persatuan, kebebasan, demokrasi rakyat dan kedaulatan; * Sinar matahari mewakili provinsi-provinsi Filipina; * Bintang-bintang mewakili kelompok pulau utama Luzon, Visaya dan Mindanao; * Segitiga putih melambangkan kebebasan, kesetaraan dan persaudaraan; * Garis biru melambangkan perdamaian, kebenaran dan keadilan, dan * Garis merah melambangkan patriotisme dan keberanian. |
| ***Singapura***  Flag of Singapore.svg  (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/4/48/Flag\_of\_Singapore.svg/255px-Flag\_of\_Singapore.svg.png) | Bendera Singapura berbentuk horizontal 2 warna, merah di atas putih, dengan bulan sabit putih menghadap ke sebuah segi lima yang terbentuk dari lima bintang putih bersudut lima di kuadran kiri atas bendera.  Simbolisme:   * Merah melambangkan persaudaraan universal dan kesetaraan manusia; * Putih mewakili kemurnian dan kebajikan yang tertanam dan abadi; * Bulan sabit mewakili bangsa muda yang semakin kuat; * Lima bintang putih melambangkan cita-cita demokrasi, perdamaian, kemajuan, keadilan dan kesetaraan. |
| ***Thailand***  Flag of Thailand.svg  (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/a/a9/Flag\_of\_Thailand.svg/255px-Flag\_of\_Thailand.svg.png) | Bendera Kerajaan Thailand dikenal sebagai *Thong Trairong* dalam bahasa Thai yang berarti "bendera tiga warna". Bendera ini memiliki lima garis horizontal berwarna merah, putih, biru, putih dan merah dengan garis biru di tengah dua kali lebih lebar dari empat garis lainnya. Bendera ini ditetapkan sebagai bendera nasional Thailand pada tahun 1917.  Simbolisme:   * Warna disebutkan mewakili bangsa-agama-raja; * Merah mewakili negeri dan rakyat; * Putih melambangkan agama; sedangkan * Biru mewakili kerajaan. |
| ***Vietnam***  Flag of Vietnam.svg  (Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/2/21/Flag\_of\_Vietnam.svg/255px-Flag\_of\_Vietnam.svg.png) | Bendera Vietnam adalah bendera merah dengan sebuah bintang emas terang bersudut lima. Bendera ini dirancang dan digunakan dalam pemberontakan terhadap Prancis di Vietnam Selatan pada tahun 1940 dan akhirnya ditetapkan pada tahun 1945 sebagai bendera Republik Demokratik Vietnam. Pada tahun 1976, bendera ini ditetapkan sebagai bendera Republik Sosialis Vietnam.  Simbolisme:   * Warna merah di bendera terinspirasi oleh bendera merah yang digunakan oleh gerakan komunis internasional dan melambangkan revolusi dan darah. * Bintang emas bersudut lima mewakili lima kelas utama di Vietnam - kaum intelektual, petani, pekerja, pengusaha dan anggota militer. |

**Sumber 3: *ASEAN: History and Purpose***

***ASEAN: History and Purpose***

Cuplikan video (3 menit 56 detik)

https://www.facebook.com/aseansecretariat/videos/10151116122588854/

Sumber: Sekretariat ASEAN

*Video ini berguna dalam mendorong diskusi yang lebih dalam tentang struktur organisasi ASEAN dan isu-isu saat ini terkait Masyarakat ASEAN.*

Transkrip Video

Dalam menyadari kedudukan strategis Asia Tenggara yang semakin kuat, ASEAN dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 secara khusus menyatakan untuk **mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pembangunan budaya** serta **untuk mendukung perdamaian dan stabilitas kawasan** melalui keadilan dan aturan hukum.

Saat ini dengan **10 negara anggota**, ASEAN bersatu dalam semangat kesetaraan kemitraan yang sepenuhnya berkomitmen untuk semakin meningkatkan rasa memiliki dan memperkecil kesenjangan pembangunan dengan sungguh-sungguh mengikuti **proses konsultasi (musyawarah) dan konsensus (mufakat)**.

Pada tahun 2008, penandatanganan **Piagam ASEAN** yang terkenal meningkatkan keputusan anggota dan menciptakan kerjasama yang lebih erat dalam tiga pilar, **Masyarakat Keamanan-Politik ASEAN**; **Masyarakat Ekonomi ASEAN**; dan **Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN**.

Memanfaatkan itikad baik dan keinginan pemerintah dan rakyat ASEAN, dan menyadari kemajuan yang telah tercapai, ASEAN telah menetapkan **Visi 2020** untuk mewujudkan **Masyarakat ASEAN** dan **Masyarakat Ekonomi ASEAN** pada tahun 2015.

Untuk mewujudkan visi ini, ASEAN menetapkan tiga cara untuk kemajuan – tiga Masyarakat ASEAN. Dengan mendorong diskusi bersama dan merencanakan berbagai cetak biru yang menguraikan arah masa depan, Masyarakat Politik–Keamanan ASEAN yang bertujuan mengamankan keamanan yang komprehensif dengan aturan hukum, hak asasi manusia dan pemerintahan yang baik melalui tanggung jawab bersama dan pola pikir yang terlihat dinamis dari luar. Masyarakat Ekonomi ASEAN menginginkan sebuah masyarakat yang menggerakkan berbagai sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara inklusif dan mengurangi kesenjangan sosial. Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN berfokus pada pembangunan manusia yang berorientasi-rakyat dan yang bertanggung jawab secara sosial untuk meraih solidaritas yang abadi dan membangun pemahaman yang lebih luas dan keramahtamahan yang baik.

ASEAN **secara aktif melibatkan organisasi dan pemerintah regional dan internasional** di berbagai bidang kepentingan bersama dengan menandatangani sejumlah perjanjian bilateral dan multilateral dengan mitra dialog. ASEAN berada di garis depan dalam hal memanfaatkan dunia yang semakin terpadu dan saling bergantung untuk rakyat, usaha dan organisasi di kawasan tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan negara anggota dan rakyat, sejumlah Komite ASEAN dan badan-badan penasihat berusaha mendengarkan masyarakat ASEAN dan mendukung cita-cita anggota ASEAN. Baik di dalam Masyarakat ASEAN atau antara ASEAN dan seluruh dunia, ASEAN akan meneruskan semangat kerjasama untuk menciptakan peluang yang lebih besar, kualitas hidup dan perdamaian.

**Sumber 4: Video alternatif: *Foundation History of the ASEAN***

Video *Foundation History of the ASEAN*

Cuplikan video (2 menit 38 detik)

https://www.youtube.com/watch?v=YNEhIqQRMgw

Sumber: Departemen Pendidikan, Filipina

*Video ini berguna di kelas ketika guru hanya bermaksud untuk fokus pada pendirian ASEAN atau ketika pengetahuan siswa sebelumnya masih minim.*

**Transkrip Video**

ASEAN adalah Association of Southeast Asian Nations (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara), sebuah keluarga yang terdiri dari sepuluh negara yang berada di bagian kawasan Asia Tenggara. ASEAN terdiri dari Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Republik Demokratik Rakyat Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Vietnam.

Pendahulu ASEAN adalah Asosiasi Asia Tenggara atau ASA. ASA adalah blok regional yang terdiri dari Filipina, Malaysia dan Thailand yang dibentuk pada tahun 1961.

Namun ASEAN lahir pada 8 Agustus 1967 di Bangkok di mana Menteri Luar Negeri Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Thailand dan Filipina bertemu di Bangkok untuk menandatangani Deklarasi ASEAN yang secara resmi mendirikan organisasi yang sekarang dikenal sebagai Association of Southeast Asian Nations (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara). Lima menteri disebut sebagai bapak pendiri ASEAN.

Visi mereka adalah menyatukan semua bangsa-bangsa Asia Tenggara yang diwujudkan ketika ASEAN diperluas dan memasukkan Brunei Darussalam pada tanggal 8 Januari 1984, Vietnam pada 28 Juli 1995, Republik Demokratik Rakyat Laos 23 Juli 1997 dan Myanmar pada 30 April 1999.

Dari lima negara, ASEAN sekarang memiliki sepuluh anggota dengan keragaman budaya, tetapi bersatu dalam perjalanan yang sama untuk mewujudkan satu Masyarakat ASEAN.

ASEAN, kita banyak, tapi satu.

***Pilihan video / bahan ajar guru yang lain***:

1. Government of Philippines, Department of Education. 2014. *History of the ASEAN*.

https://www.youtube.com/watch?v=HUL3xJrXXik (15:05 menit).

1. Singkum, Tommy. *2009. The Birth of ASEAN* (Bahasa Inggris). Network of Education.

URL Source: https://www.youtube.com/watch?v=BzeL0ToM2WA (55 menit). Sumber ini berguna sebagai informasi untuk guru saja.

**Sumber 5: Pembentukan ASEAN**

Kegiatan ini menuntut siswa untuk membaca dokumen dan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Mengapa ASEAN dibentuk?
2. Mengapa para pemimpin di Asia Tenggara berpikir bahwa ASEAN diperlukan?
3. Konflik apa yang terjadi di Asia Tenggara di tahun 1960-an?
4. Adakah model kerja sama kawasan lainnya yang bisa diikuti ASEAN?

Untuk bacaan pengantar, Guru dapat merujuk ke:

1. Amer, Ramses. 2004. ‘*Association of Southeast Asian Nations’*, in Ooi Keat Gin (ed.), *Southeast Asia: A Historical Encyclopedia From Angkor Wat to East Timor*. Santa Barbara: ABC-CLIO. hal. 185 – 189. http://tinyurl.com/hps44nu.
2. ASEAN, *The Foundation of ASEAN.* <http://www.asean.org/asean/about-asean/history/>
3. *‘Founding fathers of Asean’*. 9 Agustus 2011. *The Brunei Times.* <http://news.asiaone.com/News/Latest+News/Asia/Story/A1Story20110809-293603.html>
4. Khoman, Thanat. 1992. ‘*ASEAN Conception and Evolution’*. Sandhu, K.S. et.al. (eds.). *The ASEAN Reader*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies. http://asean.org/?static\_post=asean-conception-and-evolution-by-thanat-khoman.
5. Rajaratnam, S. 1992. ‘*ASEAN The Way Ahead’*. Sandhu, K.S. et.al. (eds.). *The ASEAN Reader*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies. <http://www.asean.org/?static_post=asean-the-way-ahead-by-s-rajaratnam>

Pilihan sumber-sumber berikut hanya rekomendasi dokumen yang dapat digunakan guru di kelas. Guru dipersilakan untuk menyediakan pilihan dokumen mereka sendiri selama berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan di atas.

Perhatikan bahwa catatan Sumber 5b dapat digunakan sebagai pengganti Sumber 5a atau untuk memulai diskusi tentang efektivitas ASEAN sebagai sebuah organisasi kawasan.

Untuk koleksi dokumen sumber dari ASEAN dari tahun 1967 hingga 1999, lihat:

Ang, Cheng Guan and Lim, Eddie. 2007. *ASEAN 1967 to 1999: A Documentary History*. Singapore.

**Sumber 6: Pembentukan ASEAN: Dari perspektif diplomat**

ASEAN didirikan oleh negara-negara pendiri untuk "menangani sengketa mereka secara damai dan mencegah mereka agar tidak berkembang menjadi konflik. ASEAN ingin melampaui perbedaan etnis, budaya dan agama dalam mewujudkan kepentingan bersama mereka. ASEAN ingin menjembatani kesenjangan terhadap ketidakpedulian dan keterasingan di antara mereka. ASEAN ingin menghilangkan saling mencurigai di antara mereka. ASEAN juga ingin menjaga Asia Tenggara agar tidak menjadi arena perselisihan yang berat. Pada saat yang sama, ada harapan – yang tampak kabur pada saat itu – bahwa kerjasama kawasan, serta stabilitas kawasan, akan membantu memajukan pembangunan nasional.”

***Sumber:*** Rodolfo C. Severino. 2008. 'ASEAN'. *Southeast Asia Background Series*, No. 10. p. 5**.** Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.

*Catatan:*

1. Rodolfo C. Severino adalah Sekretaris Jenderal ASEAN tahun 1998 hingga 2002.

***Kosa kata***

Keterasingan: keadaan terisolasi atau kesendirian

Dengan damai: dengan cara yang bersahabat

Menjembatani: menghubungkan atau menyambung

Perselisihan: pertengkaran

Curiga: tidak percaya

Melampaui: melewati, lebih jauh, tidak berhenti di situ

**Sumber 7 - Pembentukan ASEAN: Dari perspektif pendiri**

[Alasan] Yang terpenting [bagi ASEAN] adalah kenyataan bahwa, dengan penarikan kekuatan penjajah, akan ada kekosongan kekuasaan yang bisa menarik pihak luar untuk masuk demi keuntungan politik. Karena para penjajah menghambat setiap bentuk kontak antarkawasan, maka berkembanglah gagasan tentang negara tetangga yang saling bekerja sama dalam upaya bersama.

Kedua, karena banyak dari kita mengetahui dari pengalaman, terutama dengan Southeast Asia Treaty Organization or SEATO, kerjasama antara beragam anggota yang berada di wilayah yang berjauhan mungkin tidak efektif. Untuk itu kita harus berusaha dan membangun kerja sama di antara pihak yang tinggal berdekatan satu sama lain dan berbagi kepentingan bersama.

Ketiga, kebutuhan untuk menggabungkan kekuatan menjadi penting bagi negara-negara Asia Tenggara agar didengar dan efektif. Ini adalah kebenaran yang sayangnya harus kita pelajari. Maka, motivasi bagi upaya kita untuk bersatu bersama-sama adalah untuk memperkuat posisi kita dan melindungi diri kita sendiri terhadap persaingan Kekuatan yang Besar.

Akhirnya, telah diketahui secara umum bahwa kerja sama dan tentunya integrasi melayani kepentingan semua pihak – sesuatu yang tak akan bisa dicapai melalui upaya individu.

***Sumber***: Khoman, Thanat. 1992. ‘*ASEAN Conception and Evolution’*. Sandhu, K.S. et.al. (eds.). *The ASEAN Reader.* Singapore: Institute of Southeast Asian Studies. <http://asean.org/?static_post=asean-conception-and-evolution-by-thanat-khoman>.

***Kosa kata***

Bersatu: bergabung dengan kelompok

Beragam: berbeda-beda

Kekosongan kekuasaan:

Berusaha: mencoba, berupaya

Penarikan: kepergian

*Catatan:*

1. Thanat Khoman (1914 – 2016) adalah diplomat dan politisi Thailand. Ia menjabat sebagai Menteri Luar Negeri pada tahun 1959 sampai 1971 dan ketua Partai Demokrat (1979-1982) dan Wakil Perdana Menteri Thailand (1980 – 1982). Ia juga dikenal sebagai salah satu dari lima pendiri ASEAN.
2. SEATO atau Southeast Asia Treaty Organization (September 1954 – Juni 1977) adalah organisasi internasional untuk pertahanan bersama di Asia Tenggara. SEATO didirikan melalui penandatanganan Pakta Manila pada bulan September 1954 dan terdiri dari delapan anggota (Australia, Prancis, Selandia Baru Pakistan, Filipina, Thailand, Inggris dan Amerika Serikat). Dibentuk terutama untuk mencegah komunisme di Asia Tenggara, SEATO secara umum dianggap gagal karena konflik dan perselisihan internal. SEATO dibubarkan pada tahun 1977 setelah banyak anggotanya yang kehilangan minat dan menarik diri dari perjanjian.

**Sumber 8: ‘ASEAN: Kontributor bagi Stabilitas dan Pembangunan'**

Ketika Ali Moertopo dan saya mengembangkan mekanisme untuk menciptakan perdamaian antara kedua negara kami setelah G-30s di tahun 1965, kami diminta oleh Jenderal Soeharto dan Tun Abdul Razak (yang saat itu Wakil Perdana Menteri Malaysia) untuk mempertimbangkan perspektif yang lebih luas dan untuk mengaitkan rekonsiliasi Indonesia-Malaysia dengan spektrum kawasan yang baru yang akan melibatkan negara tetangga lainnya, terutama Republik Singapura yang baru berdiri. Kami sebenarnya mempertimbangkan perhimpunan negara-negara Asia Tenggara yang hidup sebagai tetangga dan teman-teman yang baik sehingga kita tidak akan diadu oleh kekuatan eksternal untuk melawan satu sama lain. Kami sadar mengenai fakta bahwa sebagai pelopor organisasi semacam itu, ASA, yang terdiri dari MALAYA, THAILAND dan FILIPINA dan Maphilindo, sebuah asosiasi yang terdiri dari MALAYA, FILIPINA dan INDONESIA tidak berhasil karena tujuan politiknya yang sempit.

***Sumber:*** Yang Mulia Tan Sri M. Ghazali Shafie, Menteri Luar Negeri, Malaysia. 1991. *'ASEAN: Contributor to Stability and Development’*, Pidato Pembukaan saat Konferensi tentang “*ASEAN – Today and Tomorrow*” di Fletcher School of Law and Diplomacy, Boston, USA tanggal 11 November 1981. Kementerian Luar Negeri Malaysia, Divisi Informasi Luar Negeri, hal. 4. Dikutip dalam Ang, Cheng Guan dan Lim, Eddie. 2007. *ASEAN 1967 to 1999: A Documentary History.* hal. 11.

*Catatan:*

1. Ali Moertopo (1924 – 1984) adalah tokoh penting masyarakat dan politik di Indonesia dalam Rezim Orde Baru Jenderal Suharto.
2. Jenderal Soeharto (Suharto) (1921 – 2008) adalah presiden kedua Indonesia yang menjabat selama 31 tahun dari 1967 sampai 1998.
3. Tun Abdul Razak Hussein (1922 – 1976) adalah Perdana Menteri kedua Malaysia yang menjabat dari tahun 1970 sampai 1976. Ia juga dikenal sebagai salah satu dari lima pendiri ASEAN.
4. Association of Southeast Asia (ASA) (Juli 1961-Agustus 1967) dan Maphilindo (1963) adalah dua pelopor organisasi kawasan di Asia Tenggara. ASA dibentuk sebagai organisasi netral yang ditujukan untuk kerja sama ekonomi, sosial dan ilmiah di Asia Tenggara. Maphilindo atau Greater Malayan Confederation diusulkan oleh Presiden Diosdado Macapagal pada bulan Juli 1962 sebagai sebuah organisasi Pan-Melayu. Namun, kedua organisasi dirusak oleh konflik internal yang tercipta karena pembentukan Malaysia. Filipina mengulang kembali klaimnya atas Borneo Utara (Sabah) dalam menanggapi pembentukan Malaysia sementara kebijakan *Konfrontasi* Indonesia terhadap Malaysia menyebabkan bubarnya Maphilindo. Untuk informasi lebih lanjut, lihat Pollard, Vincent K. 1970. 'ASA dan ASEAN, 1961-1967: Southeast Asian Regionalism’, *Asian Survey*, Vol. 10, No. 3, hal. 244 – 255.

**Sumber 9: Alasan S. Rajaratnam di Singapura dan anggota lainnya untuk bergabung dalam ASEAN**

Singapura menanggapi konsep ASEAN karena melihat manfaat di dalamnya, selama itu bukan kebangkitan kembali SEATO atau ASA, atau alat anti-komunis atau pro-Amerika, karena jika demikian kita akan mengulangi kesalahan. Kami menekankan bahwa ASEAN harus menjadi sebuah organisasi kawasan untuk kerjasama ekonomi, politik dan budaya. Kami tidak menekankan motivasi politik karena pihak Cina dan Rusia akan menentangnya. Bahkan, pada tahun-tahun awal, baik pihak Cina mau pun Soviet menuduh ASEAN sebagai kedok untuk imperialisme Amerika, sebuah plot kolonial yang baru. …

... Tentu saja pemikiran pribadi yang tak tersampaikan juga memengaruhi keputusan kami masing-masing untuk mendukung konsep ASEAN. Saya tidak tahu apa pemikiran pribadi yang mendorong Filipina untuk bergabung dengan ASEAN karena sampai saat itu mereka tidak terlalu terlibat dalam arus utama politik Asia Tenggara. Tapi mereka dilibatkan karena mereka bermitra dengan Indonesia dalam menentang Malaysia yang baru berdiri yang mencakup Singapura. Pihak Thailand datang karena mereka takut akan balas dendam Vietnam dan komunis China. Jadi, Anda lihat, masing-masing dari kita memiliki alasan pribadi untuk bergabung dalam ASEAN terlepas dari tujuan utama untuk membalikkan teori domino, yang diprediksi oleh banyak pihak, termasuk para komunis, akan mengikuti kejayaan Vietnam di Asia Tenggara.

***Sumber:*** Rajaratnam, Sinnathamby. 1987. *The Prophetic and the Political*. 1st edn. Chan Heng Chee dan Obaid ul Haq (eds). Singapore: Graham Brash, hal. 490 – 491.

*Catatan:*

1. Sinnathamby Rajaratnam (1915 / 2006) adalah seorang jurnalis dan penulis cerita pendek yang merupakan Wakil Perdana Menteri Singapura (1980 – 1985) dan lama menjabat sebagai anggota Kabinet Singapura (1959 – 1988). Dia menjabat sebagai Menteri Luar Negeri (1965 – 1980) dan juga dikenal sebagai salah satu dari lima pendiri ASEAN.
2. SEATO atau Southeast Asia Treaty Organization (September 1954 – Juni 1977) adalah organisasi internasional untuk pertahanan bersama di Asia Tenggara. SEATO didirikan melalui penandatanganan Pakta Manila pada bulan September 1954 dan terdiri dari delapan anggota (Australia, Prancis, Selandia Baru Pakistan, Filipina, Thailand, Inggris dan Amerika Serikat). Dibentuk terutama untuk mencegah komunisme di Asia Tenggara, SEATO secara umum dianggap gagal karena konflik dan perselisihan internal. SEATO dibubarkan pada tahun 1977 setelah banyak anggotanya yang kehilangan minat dan menarik diri dari perjanjian.

**Sumber 10a: Laporan di *New York Times* tentang Pembentukan ASEAN**

Ini adalah upaya ketiga kalinya untuk mendirikan organisasi kawasan. Maphilindo, yang terdiri dari Malaysia, Indonesia dan Filipina, dihancurkan oleh "konfrontasi" Sukarno. Association of Southeast Asia (ASA), yang dibentuk pada tahun 1961 oleh Thailand, Malaysia dan Filipina, dihancurkan oleh Manila, yang mengajukan klaim atas Sabah di Borneo Utara.

Situasinya kini lebih menguntungkan. Upaya kooperatif di delta Mekong dan dalam perdagangan serta perbankan terus berkembang. Sukarno tak lagi menghalangi dan Komunis Cina telah kehilangan pengaruh di mana-mana. ASEAN memberikan janji khusus karena membawa Indonesia kembali ke dalam kelompok. Dalam segi ukuran, populasi dan kemakmuran, Indonesia adalah yang terpenting bagi negara-negara Asia Tenggara.

Negara yang gagal dua kali dalam upaya menyatukan regional tentunya telah belajar banyak sehingga dapat menyukseskan upaya yang ketiga kalinya.

***Sumber***: ‘*Cooperation in Asia’.* 9 Agustus 1967. *New York Times.* Dikutip dalam Ang, Cheng Guan dan Lim, Eddie. 2007. *ASEAN 1967 to 1999: A Documentary History.* hal. 11.

***Kosa kata***

Menguntungkan: peluang sukses yang besar

Ke dalam kelompok:

**Sumber 10b: Tajuk Rencana dalam *Far Eastern Economic Review* tentang Pembentukan ASEAN**

Meskipun Tinjauan ini secara editorial menyesalkan penyebaran organisasi ekonomi internasional di kawasan tersebut, pendirian organisasi baru lainnya, Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), perlu disambut baik. Pencapaian lima Menteri Luar Negeri dari negara-negara kunci yang terlibat – Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand – tidak hanya menandai realisasi bersama terhadap kebutuhan untuk kerjasama dalam meraih tujuan ekonomi dan sosial tetapi (sebagaimana yang dicatat oleh perwakilan Singapura) sebuah keinginan untuk meninggalkan sebagian dari sikap kebangsaan mereka yang lebih ekstrim.

TAPI KERANGKA untuk kerja sama tidak boleh dianggap sebagai struktur yang sebenarnya. Perlu diingat bahwa, meskipun sebagian besar keragu-raguan akan kemampuan ASA untuk membawa perubahan signifikan di kawasan ini pada awalnya bergantung pada kegagalannya untuk menarik negara-negara nonblok, pada kenyataannya ASA terperosok karena anggotanya menginginkan tujuan politik yang berlawanan.

Pertanyaan pentingnya tentu saja apakah perjanjian dengan prinsip untuk bekerja sama dalam suatu tingkat ekonomi dapat diterjemahkan menjadi perjanjian secara praktis – dan di sinilah negara-negara berkembang tidak terlalu menunjukkan kesediaan untuk mengesampingkan kepentingan nasional secara langsung demi kepentingan ekonomi jangka panjang. Meski demikian, sebuah pernyataan itikad baik telah dibuat, dan sebuah langkah menuju ke arah yang benar telah diambil.

***Sumber:*** Editorial ‘*Welcome ASEAN’*. 13 – 19 Agustus 1967. Far Eastern Economic Review. Vol. 57, No. 7. Dikutip dalam Ang, Cheng Guan dan Lim, Eddie. 2007. *ASEAN 1967 to 1999: A Documentary History.* hal. 20.

***Kosa kata***

Struktur: susunan

Bergantung pada:

Sikap: kedudukan

Mengesampingkan: memperlakukan sebagai kurang penting

**Sumber 11: Saran alternatif untuk SD kelas 4 - 6**

Guru memberikan siswa bendera ASEAN dalam bentuk cetak untuk diskusi kelompok mereka. Siswa dapat diminta untuk mengidentifikasi, melalui diskusi, bertukar pikiran atau penelitian daring, apa makna di balik bendera ASEAN.

Guru lalu memainkan lagu Hymne ASEAN untuk siswa (Tersedia di: <http://asean.org/asean/about-asean/asean-anthem/> atau dari Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=linTTWHu1YQ>). Salinan liriknya bisa dibagikan kepada siswa setelah mendengarkan lagunya.

Guru kemudian menggali pemahaman siswa tentang tujuan ASEAN dari dua simbol ini: bendera dan lagu hymne.

Sebagai tindak lanjut, guru dapat membagi siswa menjadi kelompok dan memberikan mereka bendera (setidaknya tiga per kelompok) dari negara anggota ASEAN dan meminta mereka melakukan penelitian daring untuk simbolisme dari bendera tersebut. (Ini dapat menjadi lanjutan dari kegiatan kartu negara dari pelajaran sebelumnya jika bendera tersebut tidak dicantumkan dalam kartu negara). Untuk bendera nasional, mengacu pada Sumber 2: Bendera negara-negara anggota ASEAN dalam dokumen ini.

Siswa kemudian membandingkan dan menemukan simbolisme yang sama (mis. bulan sabit sebagai simbol Islam, warna-warna yang serupa, dll.) untuk menunjukkan kesamaan antara negara-negara anggota ASEAN.

Mereka juga bisa memetakan kesamaan dan perbedaan antara bendera-bendera nasional pada dinding untuk memudahkan rujukan.

Guru kemudian dapat menghubungkan temuan mereka dengan bendera ASEAN untuk menggali pemahaman tentang aspirasi yang sama untuk kawasan tersebut terlepas dari keanekaragamannya (seperti yang seharusnya tampak pada bendera).

1. **Simbol-simbol ASEAN: Bendera, Lambang dan Hymne**





Bendera ASEAN melambangkan persatuan ASEAN dan dukungan terhadap prinsip-prinsip dan misi ASEAN. Bendera ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan solidaritas yang lebih tinggi di ASEAN.

Bendera ASEAN mewakili ASEAN yang stabil, penuh perdamaian, bersatu dan dinamis.

Warna-warna bendera (biru, merah, putih dan kuning) mewakili warna utama dari semua negara-negara anggota ASEAN.

* + Biru: perdamaian dan stabilitas
  + Merah: keberanian dan kedinamisan
  + Putih: kesucian
  + Kuning: kemakmuran

Lambang ASEAN ada di tengah bendera.

* Bagian tengah lambang diisi rumpun padi yang melambangkan harapan para tokoh pendiri ASEAN untuk sebuah ASEAN yang meliputi semua negara di Asia Tenggara (sepuluh negara), terikat bersama-sama dalam persahabatan dan kesetiakawanan.
* Lingkaran melambangkan persatuan dalam ASEAN.

1. **Lirik Hymne ASEAN**

Sumber URL: http://www.asean.org/asean/about-asean/asean-anthem/

***“The ASEAN Way”***

Pengarang: Kittikhun Sodprasert, Sampow Triudom, Payom Valipatchra

Raise our flag high, sky high (Kibarkan bendera kita dengan tinggi, setinggi langit)

Embrace the pride in our heart (Rasakan kebanggaan di hati kita)

ASEAN we are bonded as one (ASEAN kita terikat menjadi satu)

Look-in out to the world (Melihat ke dalam dan dunia luar)

For peace, our goal from the very start (Untuk perdamaian, tujuan kita sejak awal)

And prosperity to last (Dan kemakmuran hingga akhir)

We dare to dream, we care to share (Kita berani bermimpi, Kita peduli untuk berbagi)

Together for ASEAN (Bersama-sama demi ASEAN)

We dare to dream, we care to share (Kita berani bermimpi, Kita peduli untuk berbagi)

For it’s the way of ASEAN (Karena inilah jalan ASEAN)

Pertanyaan:

1. Perasaan seperti apa yang digambarkan dalam lagu itu?
2. Tujuan seperti apa yang dicita-citakan lagu itu?
3. **Saran untuk Lembar Kerja Siswa**



Apa arti dari warna biru?

Apa arti dari warna putih?

Apa arti dari warna merah?

Apa arti dari warna kuning?

Ini adalah bendera dan lambang ASEAN. Apa makna warna-warna tersebut?

Apa ini arti dari sepuluh batang padi ini?

Apa arti dari lingkaran ini?

**Lembar Kerja 1a: Peta kosong Asia Tenggara**

**Lihat peta di bawah ini dan identifikasi negara-negara Asia Tenggara.**



***Sumber***: https://aseanup.com/free-maps-asean-southeast-asia/

**Lembar Kerja 1b: Peta kosong Asia Tenggara**

*Lihat peta di bawah ini dan identifikasi negara-negara Asia Tenggara.*



***Sumber:*** http://aseanup.com/wp-content/uploads/2015/04/ASEAN-map-white-blank.jpg

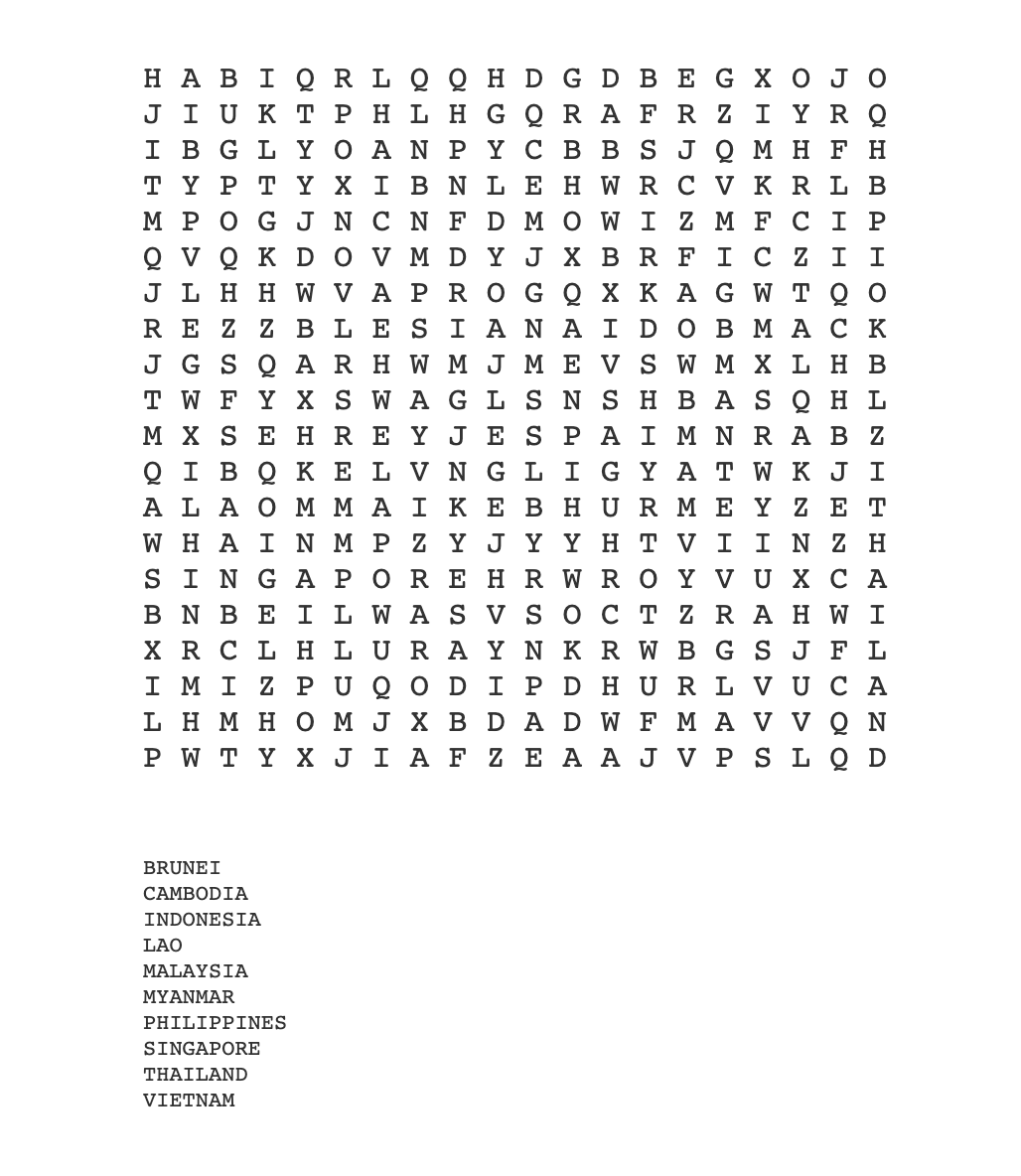
**Lembar Kerja 1c: Peta Asia Tenggara**

****

***Sumber***: https://aseanup.com/wp-content/uploads/2016/11/ASEAN-map-white.jpg

**Lembar Kerja 2: Pencarian Kata**

*Dapatkah Anda menemukan negara-negara anggota ASEAN di pada kotak di bawah ini?*



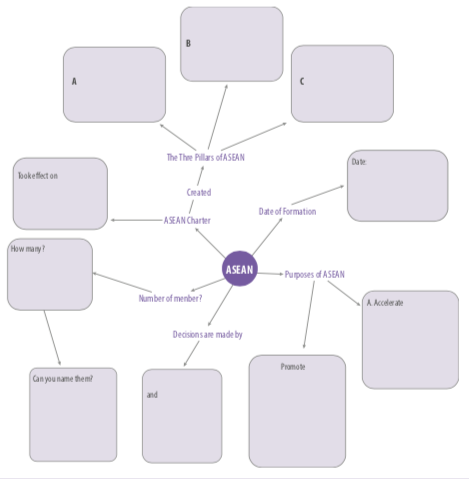
**Lembar Kerja 3a: Pembentukan ASEAN**

*Tonton videonya dengan seksama dan lihat apa Anda bisa mengisi titik-titik di bawah ini. Jawaban yang ditemukan di video.*

1. ASEAN dibentuk pada \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_
2. Tujuan dari ASEAN adalah:
   1. Mempercepat \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, kemajuan sosial dan \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.
   2. Meningkatkan \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ melalui keadilan dan aturan hukum.
3. Terdapat \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ negara anggota ASEAN saat ini.
4. ASEAN bergantung pada proses \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ dan \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.
5. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ ditandatangani pada tahun 2008.
6. Tiga pilar ASEAN yang ditetapkan oleh Piagam ASEAN adalah
   1. Masyarakat \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ ASEAN;
   2. Masyarakat \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ ASEAN; dan
   3. Masyarakat \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ ASEAN.

**Lembar Kerja 3b: Pembentukan ASEAN**

*Tonton videonya dengan seksama dan lihat apa Anda bisa mengisi titik-titik di bawah ini. Jawaban yang ditemukan di video.*



The Three Pillars of ASEAN: Tiga Pilar ASEAN

Created: Dibentuk

ASEAN Charter: Piagam ASEAN

Date of Formation: Tanggal Pembentukan

Date: Tanggal

Took effect on: Berlaku tanggal

How many: Berapa banyak

Can you name them?: Dapatkah Anda menyebutkannya?

and: dan

Promote: Mendukung

Number of member?: Jumlah anggota

Decisions are made by: Keputusan dibuat oleh

Purposes of ASEAN: Tujuan ASEAN

A. Accelerate: Mempercepat

**Lembar Kerja 4: Video *Foundation History of the ASEAN***

*Tonton videonya dengan seksama dan lihat apa Anda bisa mengisi titik-titik di bawah ini. Jawaban yang ditemukan di video.*

1. Sebutkan negara anggota ASEAN. Ada sepuluh!

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | 6. |
| 2. | 7. |
| 3. | 8. |
| 4. | 9. |
| 5. | 10. |

1. Kepanjangan ASEAN adalah \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.
2. Pendahulu ASEAN adalah ASA atau \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.
3. ASEAN didirikan di \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (kota) pada \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (tanggal).
4. Pasangkan lima pendiri ASEAN dengan negara-negara mereka.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Adam Malik |  | * Filipina |
| Narciso R. Ramos |  | * Singapura |
| Tun Abdul Razak |  | * Thailand |
| S. Rajaratnam |  | * Malaysia |
| Than Khoman |  | * Indonesia |

**Lembar Kerja 5: Sumber-sumber untuk diskusi**

**Bacalah sumber-sumber berikut**

* Sumber 6: Pembentukan ASEAN: Dari Perspektif Diplomat
* Sumber 7: Pembentukan ASEAN: Dari Perspektif Seorang Pendiri
* Sumber 8: ‘ASEAN: Kontributor bagi Stabilitas dan Pembangunan'
* Sumber 9: Alasan S. Rajaratnam di Singapura dan anggota lainnya untuk bergabung dalam ASEAN
* Sumber 10a: Laporan di *New York Times* tentang Pembentukan ASEAN
* (atau) Sumber 10b: Tajuk Rencana dalam *Far Eastern Economic Review* tentang Pembentukan ASEAN

**Diskusikan dengan kelompok Anda kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:**

1. Mengapa ASEAN dibentuk? Apa alasan yang diajukan untuk pembentukan ASEAN?
2. Mengapa para pemimpin di Asia Tenggara berpikir bahwa ASEAN diperlukan? Apa fungsi yang dijalankan ASEAN?
3. Konflik apa saja yang terjadi di Asia Tenggara (di antara anggota pendiri ASEAN) pada saat itu?
4. Adakah model kerja sama kawasan lainnya yang bisa diikuti ASEAN?

Anda mungkin perlu melihat bahan selain sumber-sumber ini untuk mencari informasi yang juga mendukung jawaban Anda.

**Sumber dan Lembar Kerja**

**(Pelajaran 1b: ASEAN sebagai organisasi regional)**

**Sumber 12: Deklarasi Bangkok, 1967**

Deklarasi Bangkok tahun 1967, atau Deklarasi ASEAN, adalah dokumen pendirian ASEAN. Deklarasi ini ditandatangani di Bangkok (sesuai namanya) pada tanggal 8 Agustus 1967 oleh Menteri Luar Negeri dari kelima pendiri ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Ini adalah keputusan yang dibuat setelah berbagai pertimbangan sebagai sikap solidaritas di antara kelima negara terhadap ekspansi komunis di Vietnam. Deklarasi Bangkok, pada dasarnya, meletakkan prinsip-prinsip dasar ASEAN: kerjasama, penyelesaian secara damai dan tidak mencampuri. Tanggal 8 Agustus kini dirayakan sebagai Hari ASEAN.

Deklarasi Bangkok dimulai dengan pembukaan, atau pengantar, yang menyatakan pertimbangan-pertimbangan utama dari para pendiri. Mereka yakin akan perlunya ikatan yang lebih kuat untuk kerjasama dan persatuan kawasan dan ingin menciptakan landasan yang kuat untuk aksi terpadu untuk kerjasama kawasan. Kerjasama kawasan akan dilaksanakan dalam semangat kesetaraan dan kemitraan dan dianggap sebagai kontribusi terhadap perdamaian, kemajuan dan kemakmuran di dalam Asia Tenggara. Mereka juga menyadari fakta bahwa negara-negara mereka memiliki tanggung jawab yang sama untuk memastikan perdamaian dan stabilitas dalam kawasan ini untuk memajukan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu penekanan umumnya adalah penekanan pada kerjasama kawasan, persahabatan dan saling memahami di antara negara tetangga.

Deklarasi Bangkok memuat lima pasal. Pasal pertama adalah tentang pembentukan ASEAN sementara Pasal 2 berisi tujuan dan fungsi ASEAN. Pasal 3 menetapkan struktur yang digunakan ASEAN untuk mencapai tujuan-tujuannya seperti Pertemuan Tahunan Menteri Luar Negeri, pembentukan Komite Tetap, dan komite ad-hoc, dan komite permanen, serta sekretariat nasional di setiap negara anggota. Pasal 4 menjelaskan kriteria keanggotaan ASEAN sedangkan Pasal 5 menegaskan prinsip fundamental dan tujuan ASEAN.

**Sumber 13: Urutan waktu peristiwa-peristiwa utama dalam sejarah ASEAN**

| **Tanggal** | **Kejadian** |
| --- | --- |
| 1967 - Agustus | ASEAN didirikan di Bangkok dengan lima anggota pendiri.  Tanda tangan Deklarasi Bangkok pada 8 Agustus 1967 |
| 1971 | Anggota ASEAN menandatangani Deklarasi untuk Kawasan Damai, Bebas, dan Netral (Zone of Peace, Freedom and Neutrality/ZOPFAN). Deklarasi ini menegaskan keputusan ASEAN untuk mempertahankan netralitas dan nonblok di Asia Tenggara dan untuk memastikan perdamaian, stabilitas dan keamanan di kawasan tersebut. |
| 1976 - Februari | KTT ASEAN pertama diadakan di Bali, Indonesia.  ASEAN mengeluarkan Declaration of ASEAN Concord atau Deklarasi Bali 1. Traktat Persahabatan dan Kerjasama (Treaty of Amity and Cooperation/TAC) di Asia Tenggara juga ditandatangani. |
| September 1978 | Pertemuan menteri untuk ASEAN-Masyarakat Ekonomi Eropa pertama di Brussels. |
| Januari 1984 | Brunei Darussalam bergabung dengan ASEAN. |
| 1994 | ASEAN Regional Forum dibentuk. ARF difokuskan untuk kesalingtergantungan dalam keamanan di Asia-Pasifik. Peserta yang hadir termasuk negara anggota ASEAN, Australia, Kanada, Cina, Uni Eropa, India, Jepang, Korea Selatan, Korea Utara, Mongolia, Selandia Baru, Pakistan, Papua Nugini, Federasi Rusia dan Amerika Serikat. |
| Juli 1995 | Vietnam bergabung dengan ASEAN. |
| 15 Desember 1995 | Anggota ASEAN menandatangani Perjanjian Kawasan Bebas Nuklir Asia Tenggara (Southeast Asian Nuclear-Weapon-Free Zone Treaty/SEANWFZ). |
| Juli 1997 | Laos dan Myanmar bergabung dengan ASEAN. |
| Desember 1997 | Pertemuan pertama ASEAN Plus Three yang dihadiri oleh anggota ASEAN dan pemimpin China, Jepang dan Korea Selatan. |
| Desember 1997 | KTT ASEAN-China pertama diadakan di Malaysia. |
| 15 Desember 1997 | ASEAN menetapkan visi ASEAN 2020, yang berwawasan ke luar, hidup dalam kawasan yang damai, stabil, sejahtera dan terikat bersama dengan kemitraan aktif dan masyarakat yang mendukung. |
| 1998 | KTT ASEAN ke-6 di Hanoi mengadopsi Hanoi Plan of Action (Rencana Aksi Hanoi) untuk melaksanakan Deklarasi Visi ASEAN 2020. |
| April 1999 | Kamboja bergabung dengan ASEAN. |
| 4 November 2002 | ASEAN dan Cina menandatangani Declaration of Conduct of Parties in the South China Sea (DOC) dalam upaya mencari solusi damai untuk masalah yang berhubungan dengan Laut Cina Selatan. |
| 7 Oktober 2003 | ASEAN mengeluarkan Declaration of ASEAN Concord II (Deklarasi Bali 2), yang menetapkan tujuan untuk membangun sebuah Masyarakat ASEAN. |
| Desember 2005 | Pertemuan pertama ASEAN Plus Six, yang juga dikenal sebagai KTT Asia Timur diadakan di Kuala Lumpur, Malaysia. Pesertanya meliputi anggota ASEAN dan Cina, Jepang, Korea Selatan, India, Australia dan Selandia Baru. |
| 20 November 2007 | Para anggota ASEAN menandatangani Piagam ASEAN, langkah pertama menuju pembentukan area perdagangan bebas tahun 2015. Piagam ASEAN berlaku sejak 15 Desember 2008. |
| Februari 2009 | Para anggota ASEAN menyetujui Peta Jalan untuk Masyarakat ASEAN (2009 – 2015). |
| Oktober 2009 | ASEAN membentuk Komisi Hak Asasi Manusia Antar Pemerintah ASEAN atau ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights (AICHR). |
| 7 November 2011 | ASEAN mengeluarkan Deklarasi Bali untuk Masyarakat ASEAN (Bali Concord 3). Ini menegaskan kembali komitmen ASEAN untuk membangun perspektif yang sama dalam menanggapi isu-isu global dan meningkatkan perannya dalam badan internasional seperti PBB (UN), World Trade Organization (WTO) dan Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) untuk memastikan perdamaian, stabilitas dan pembangunan di kawasan tersebut. |
| 31 Desember 2015 | Masyarakat ASEAN dibentuk dengan tiga pilar utama Politik-Keamanan, Ekonomi dan Sosial-Budaya. |

**Lembar Kerja 6: Deklarasi Bangkok, 1967**

Bacalah Deklarasi Bangkok 1967 dengan kelompok Anda dan isilah peta konsep.

**Deklarasi ASEAN (Deklarasi Bangkok), Bangkok, 8 Agustus 1967**

Presidium Menteri Urusan Politik / Menteri Luar Negeri Indonesia, Wakil Perdana Menteri Malaysia, Menteri Luar Negeri Filipina, Menteri Luar Negeri Singapura dan Menteri Luar Negeri Thailand:

**MEMPERHATIKAN** adanya kepentingan bersama dan masalah yang sama di antara negara-negara Asia Tenggara dan meyakini kebutuhan untuk memperkuat lebih lanjut ikatan yang ada untuk solidaritas dan kerjasama kawasan;

**MENGINGINKAN** untuk mendirikan sebuah landasan untuk aksi yang sama untuk mendukung kerjasama kawasan di Asia Tenggara dengan semangat kesetaraan dan kemitraan dan juga berkontribusi terhadap perdamaian, kemajuan dan kesejahteraan di kawasan;

**MENYADARI** bahwa dalam dunia yang semakin bergantung satu sama lain, cita-cita luhur terhadap perdamaian, kebebasan, keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi dapat dicapai dengan membina pemahaman yang baik, hubungan yang baik dan kerjasama yang bermakna di antara negara-negara di kawasan yang telah terikat oleh sejarah dan budaya;

**MENGINGAT** bahwa negara-negara di Asia Tenggara memiliki tanggung jawab utama untuk memperkuat ekonomi dan stabilitas sosial di kawasan dan memastikan pembangunan nasional yang damai dan maju, dan bahwa mereka bertekad untuk memastikan stabilitas dan keamanan dari campur tangan pihak luar dalam bentuk atau wujud apapun demi menjaga identitas kebangsaan sesuai dengan prinsip dan cita-cita rakyat;

**MENEGASKAN** bahwa semua prinsip asing bersifat sementara dan tetap hanya melalui persetujuan negara yang bersangkutan dan tidak dimaksudkan untuk digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk melanggar kemerdekaan nasional dan kebebasan negara di daerah tersebut atau merugikan proses pembangunan nasional yang teratur;

**DENGAN INI MENYATAKAN:**

**PERTAMA**, pembentukan Perhimpunan untuk Kerjasama Kawasan di antara negara-negara Asia Tenggara yang dikenal sebagai Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN).

**KEDUA**, bahwa tujuan dan fungsi Perhimpunan adalah:

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, serta pengembangan kebudayaan di wilayah Asia Tenggara melalui usaha bersama dengan semangat kesetaraan dan persahabatan untuk memperkuat landasan bagi masyarakat dari bangsa-bangsa di Asia Tenggara yang damai dan sejahtera.

2. Meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional yang dilakukan dengan menghormati keadilan serta aturan hukum dalam hubungan di antara negara-negara kawasan Asia Tenggara serta mematuhi prinsip-prinsip dari Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa;

3. Peningkatan kerjasama yang aktif serta saling membantu di antara negara-negara anggota dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama yang mencakup bidang ekonomi, sosial, budaya, teknik, ilmu pengetahuan dan administrasi;

4. Saling memberikan bantuan dalam bentuk sarana-sarana pelatihan dan penelitian dalam bidang pendidikan, profesional, teknik dan administrasi;

5. Menjalin kerjasama yang lebih efektif dalam rangka meningkatkan hasil pertanian, industri, perluasan perdagangan, termasuk kajian-kajian masalah perdagangan komoditas internasional, perbaikan sarana perhubungan dan komunikasi, serta peningkatan taraf hidup masyarakat dari negara-negara anggota;

6. Meningkatkan ilmu pengetahuan di negara-negara ASEAN;

7. Memelihara kerjasama yang erat dan salingmenguntungkan dengan organisasi-organisasi internasional maupun regional lainnya dengan tujuan dan maksud yang sama, serta menjajaki semua peluang untuk kerjasama yang lebih erat lagi satu sama lainnya.

**KETIGA**, bahwa untuk melaksanakan tujuan dan fungsi tersebut, akan dibentuk struktur sebagai berikut:

(a) Pertemuan Tahunan Menteri Luar Negeri, yang akan diadakan secara bergilir dan disebut sebagai Pertemuan Tingkat Menteri ASEAN. Pertemuan Khusus Menteri Luar Negeri dapat diadakan sebagaimana diperlukan.

(b) Sebuah komite wakil tetap, di bawah pimpinan Menteri Luar Negeri dari negara tuan rumah atau wakilnya dan memiliki anggota yang terdiri dari para Duta Besar negara anggota lainnya yang diakreditasi, untuk mengemban tugas dari ASEAN di antara Pertemuan Menteri Luar Negeri.

(c) Komite Ad-Hoc dan Komite Permanen dari para pakar dan pejabat untuk bidang-bidang tertentu.

(d) Sebuah Sekretariat Nasional di setiap negara anggota untuk melaksanakan tugas ASEAN atas nama negara tersebut dan melayani Pertemuan Tahunan atau Pertemuan Khusus Menteri Luar Negeri, Komite Wakil Tetap dan komite lainnya akan terbentuk kemudian.

**KEEMPAT**, bahwa ASEAN terbuka untuk partisipasi semua negara di wilayah Asia Tenggara yang menyetujui tujuan, prinsip, dan fungsi di atas.

**Kelima**, bahwa ASEAN mewakili kehendak kolektif bangsa-bangsa Asia Tenggara untuk mengikat diri mereka bersama dalam persahabatan dan kerja sama dan, melalui upaya dan pengorbanan bersama, menjamin perdamaian, kebebasan dan kemakmuran bagi rakyat dan generasi ASEAN selanjutnya.

**DITETAPKAN** di Bangkok pada hari Kedelapan Agustus pada Tahun Seribu Sembilan Ratus Enam Puluh Tujuh.

***Sumber:*** ASEAN. 1967. *The ASEAN Declaration (Bangkok Declaration)*, <http://www.asean.org/the-asean-declaration-bangkok-declaration-bangkok-8-august-1967/>

**Lembar Kerja 7: Peta Konsep Deklarasi Bangkok**

Apa tujuan dari ASEAN? (Baca Pasal 2)

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

Bagaimana harapan ASEAN untuk mencapai tujuan-tujuan ini? (Baca Pasal 2)

1.

2.

3.

4.

5.

6.

Platform seperti apa yang akan digunakan ASEAN untuk mencapai tujuannya? (Baca Pasal 3)

1.

2.

3.

4.

Secara berkelompok, bacalah Deklarasi Bangkok tahun 1967. Diskusikan jawaban Anda untuk pertanyaan di bawah ini. Jawab dengan kata-kata Anda sendiri dan jangan menyalin teks asli.

**Lembar Kerja 8: Piagam ASEAN (Bab 1, Pasal 1)**

Baca kutipan dari Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara berikut ini.

**Bab I**

**Tujuan dan Prinsip**

**Pasal 1**

**Tujuan**

Tujuan-tujuan ASEAN adalah:

1. Memelihara dan meningkatkan perdamaian, keamanan, dan stabilitas serta lebih memperkuat nilai-nilai yang berorientasi pada perdamaian di kawasan;
2. Meningkatkan ketahanan kawasan dengan memajukan kerja sama politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya yang lebih luas;
3. Mempertahankan Asia Tenggara sebagai Kawasan Bebas Senjata Nuklir dan bebas dari semua jenis senjata pemusnah massal lainnya;
4. Menjamin bahwa rakyat dan Negara-Negara Anggota ASEAN hidup damai dengan dunia secara keseluruhan di lingkungan yang adil, demokratis, dan harmonis;
5. Menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang stabil, makmur, sangat kompetitif, dan terintegrasi secara ekonomis melalui fasilitasi yang efektif untuk perdagangan dan investasi, yang di dalamnya terdapat arus lalu lintas barang, jasa-jasa dan investasi yang bebas; terfasilitasinya pergerakan pelaku usaha, pekerja profesional, tenaga kerja dan buruh; dan arus modal yang lebih bebas;
6. Mengurangi kemiskinan dan mempersempit kesenjangan pembangunan di ASEAN melalui bantuan dan kerja sama timbal balik;
7. Memperkuat demokrasi, meningkatkan tata kepemerintahan yang baik dan aturan hukum, dan memajukan serta melindungi hak asasi manusia dan kebebasan-kebebasan fundamental, dengan memperhatikan hak-hak dan kewajiban-kewajiban dari Negara-Negara Anggota ASEAN;
8. Untuk menanggapi secara efektif, sesuai dengan prinsip keamanan yang menyeluruh, untuk segala bentuk ancaman, kejahatan lintas-negara dan tantangan lintas-batas;
9. Memajukan pembangunan berkelanjutan untuk menjamin perlindungan lingkungan hidup di kawasan, sumber daya alam yang berkelanjutan, pelestarian warisan budaya, dan kehidupan rakyat yang berkualitas tinggi;
10. Mengembangkan sumber daya manusia melalui kerja sama yang lebih erat di bidang pendidikan dan pemelajaran sepanjang hayat, serta di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk pemberdayaan rakyat ASEAN dan penguatan Masyarakat ASEAN;
11. Meningkatkan kesejahteraan dan penghidupan yang layak bagi rakyat ASEAN melalui penyediaan akses yang setara terhadap peluang pembangunan sumber daya manusia, kesejahteraan sosial, dan keadilan;
12. Memperkuat kerja sama dalam membangun lingkungan yang aman dan terjamin bebas dari narkotika dan obat-obat terlarang bagi rakyat ASEAN;
13. Memajukan ASEAN yang berorientasi kepada rakyat yang di dalamnya seluruh lapisan masyarakat didorong untuk berpartisipasi dalam, dan memperoleh manfaat dari, proses integrasi dan pembangunan masyarakat ASEAN;
14. Memajukan identitas ASEAN dengan meningkatkan kesadaran yang lebih tinggi akan keanekaragaman budaya dan warisan kawasan; dan
15. Mempertahankan sentralitas dan peran proaktif ASEAN sebagai kekuatan penggerak utama dalam hubungan dan kerja samanya dengan para mitra eksternal dalam arsitektur kawasan yang terbuka, transparan, dan inklusif.

***Sumber***: ASEAN. 2007. *Charter of the Association of Southeast Asian Nations*. <http://asean.org/asean/asean-charter/>.

Mengacu pada tujuan dan fungsi ASEAN yang dinyatakan dalam Deklarasi Bangkok pada 1967 (Pasal 2) dan diskusikan:

1. Bagaimana tujuan dan fungsi ASEAN seperti yang dinyatakan dalam Deklarasi Bangkok dan apa kesamaannya dengan Piagam ASEAN?
2. Apa perbedaan keduanya?
3. Mengapa Anda pikir keduanya mirip? Mengapa Anda pikir keduanya berbeda?

Catat jawaban Anda dalam peta konsep.

**Lembar Kerja 9: Peta Konsep Piagam ASE**

Dalam kelompok Anda, bacalah Piagam ASEAN 2007 dengan cermat dan diskusikan jawaban Anda untuk pertanyaan di bawah ini:

Apa saja Tujuan ASEAN seperti yang dinyatakan dalam Piagam ASEAN?

Apa persamaannya dengan Deklarasi Bangkok?

Apa perbedaannya dengan Deklarasi Bangkok?